

Bab 03

Pakinnakasangaha



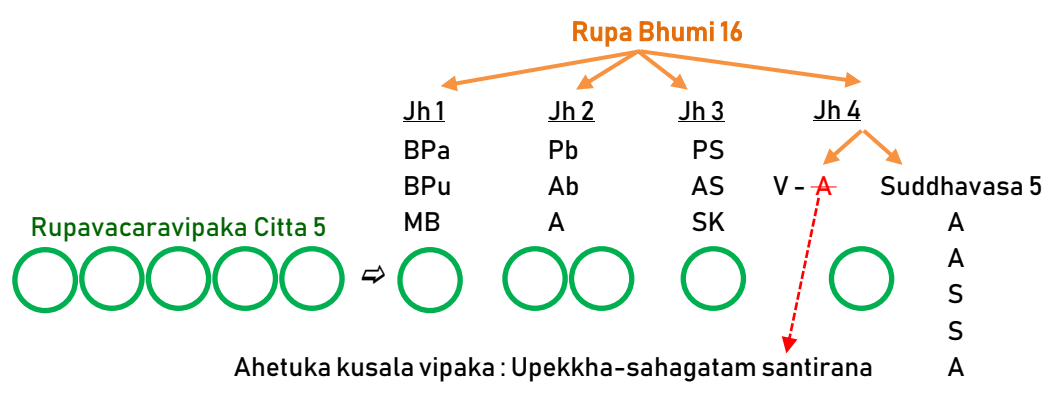
by: Ruby Santamoko



- I. Kama Bhumi 11**
- a. APAYA 4
 - 1. Niraya
 - 2. Tiracchana
 - 3. Peta
 - 4. Asura
 - b. SUGATI 7
 - 5. Manussa
 - 6. Catumaharajika
 - 7. Tavatimsa
 - 8. Yama
 - 9. Tusita
 - 10. Nimmanarati
 - 11. Paranimmitavasavatti

- II. Rupa Bhumi 16**
- a. JHANA 1 (Pathamajhana)
 - 12. Brahma Parisajja
 - 13. Brahma Purohita
 - 14. Maha Brahma
 - b. JHANA 2 (Dutiyaajhana)
 - 15. Parittabha
 - 16. Appamanabha
 - 17. Abhassara
 - c. JHANA 3 (Tatiyaajhana)
 - 18. Parittasubha
 - 19. Appamanasubha
 - 20. Subhakinha
 - d. JHANA 4 (Catutthajhana)
 - 21. Vehapphala
 - 22. Asannasatta
 - Suddhavasa 5
 - 23. Aviha
 - 24. Atappa
 - 25. Sudassa
 - 26. Sudassi
 - 27. Akanittha

- III. Arupa Bhumi 4**
- 28. Akasanancayatana
 - 29. Vinnanancayatana
 - 30. Akincannayatana
 - 31. Nevasannanasannayatana



- ? Mengapa Ven Anurudha membahas Bathin dulu setelah itu baru membahas Jasmani; padahal bathin itu sulit untuk dilihat ??
- ✓ Pola pikirnya adalah jika Bathin sudah mempunyai pandangan benar (yoniso manasikara) maka akan melihat **jasmani** dengan benar
- ↳ adalah tempat / biang duka muncul
 - ↳ hanya sebagai *rupa-kalapa*

BAB 1 - CITTA

- ① Akar
- ② Perasaan
- ③ Dorongan
- ④ Pandangan

BAB 2 - CETASIKA

- ① Karakteristik
- ② Fungsi
- ③ Manifestasi
- ④ Sebab Terdekat

BAB 3 - PAKINAKA

- ① Vedana / Perasaan
- ② Hetu / Akar
- ③ Kicca / Fungsi
- ④ Dvara / Pintu
- ⑤ Aramana / Objek
- ⑥ Vatthu / Landasan

Bab 3 - Pakinaka / Serba-Serbi / Serba Aneka

① VEDANASANGAHA

Vedana / perasaan menjadi no. 1 karena penyebab pertama kali munculnya Citta adalah perasaan (kumpulan perasaan-perasaan masa lalu).

Perasaan merupakan faktor dominan kelahiran manusia.



terbentuk dari **PANCA KHANDA**

5 gugusan / kelompok / masa

Rupakhanda

Namakhanda

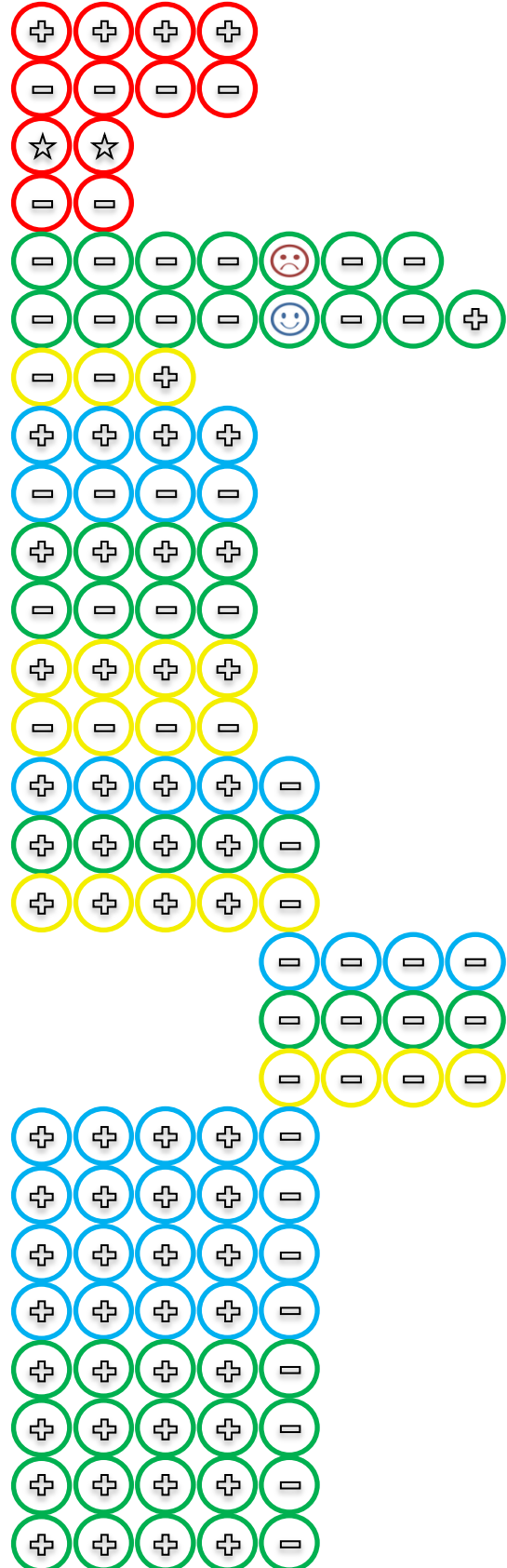
- Vedana khanda ⇔ Vedana di Cetasika (1)
- Sañña khanda ⇔ Sanna di Cetasika (1)
- Saṅkhāra khanda ⇔ Cetana di Cetasika (50)
- Viññana khanda ⇔ Citta (1)

Vedana / Perasaan dilihat dari 2 sudut :

- | | |
|---|--|
| <p>① Fungsi Indriya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇨ Sukkha ⇨ Dukkha ⇨ Adukkhamasukkha | <p>② Muncul Bathin :</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇨ Somanassa ⇨ Domanassa ⇨ Upekkha ⇨ Sukkha |
|---|--|

Ketika perasaan muncul maka moha muncul sehingga kita di'buta'kan.
 7 sabbacittasaddharana ⇨ yang paling dominan adalah Vedana / Perasaan
 karena itu perasaan harus disadari sebagai Uppada - Thiti - Bhanga

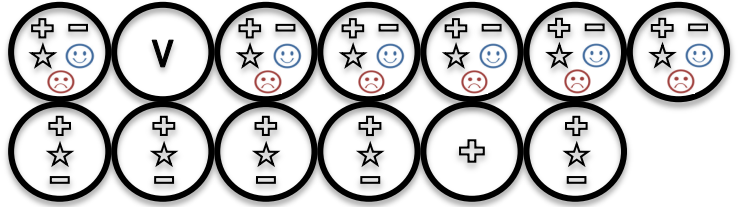
Perasaan :		<u>CITTA</u>
SOMANASSA	⊕	62
DOMANASSA	☆	2
UPEKKHA	=	55
SUKKHA	😊	1
DUKKHA	😞	1



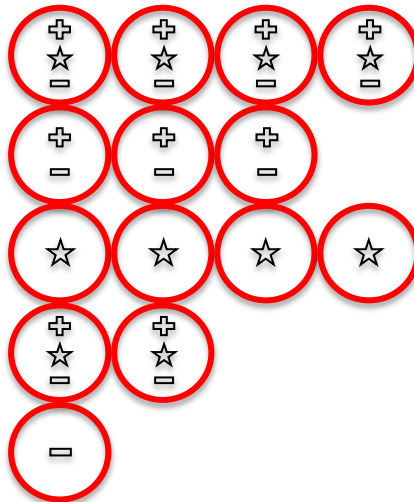
Ketika perasaan muncul maka moha muncul sehingga kita di'buta'kan.
 7 sabbacittasaddharana ⇒ yang paling dominan adalah Vedana / Perasaan
 karena itu perasaan harus disadari sebagai Uppada - Thiti - Bhanga

Perasaan : **CETASIKA**

- SOMANASSA ⊕ PITI
- DOMANASSA ☆ DOCATUKA 4
- UPEKKHA = VICIKICCHA
- SUKKHA ☺ SABBACITTA 6 (selain VEDANA)
- DUKKHA ☹ SABBACITTA 6 (selain VEDANA)



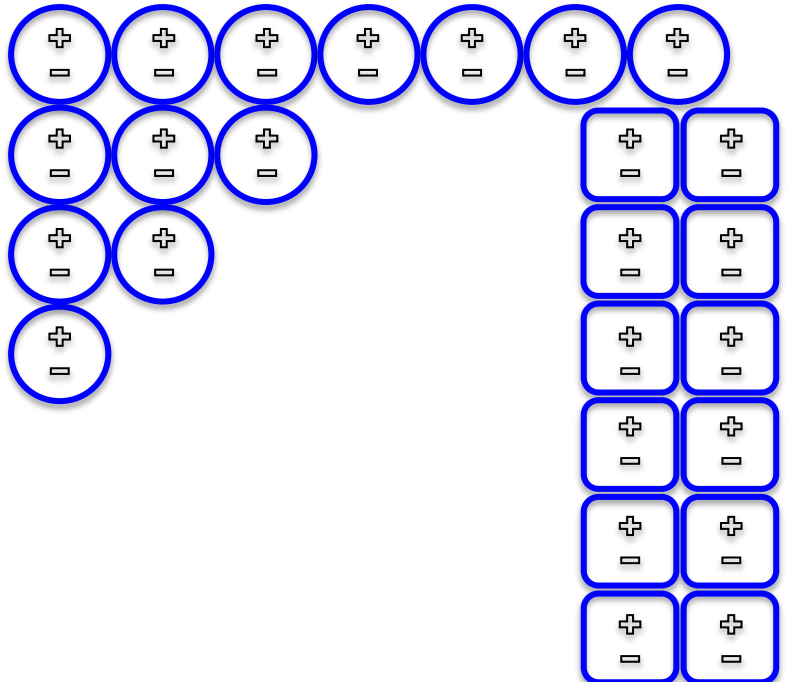
☞ Yang timbul 2 perasaan: ⊕ & =
 LOTIKA 3
 SOBHANA 25



☞ Yang timbul 3 perasaan: ⊕ & ☆ & =
 PAKINAKA 5 (selain PITI)
 MOCATUKA 4
 THIDUKA 2

Bulatan Hitam (Sabbacittasaddharana 7 & Pakinaka 6 adalah cetasika yang paling liar ; oleh karena itu harus diamati baik-baik (dalam meditasi)

VEDANA
 ↪ hanya memberi warna



IKHTISAR PERASAAN

I. Ditinjau dari Objek Indriya

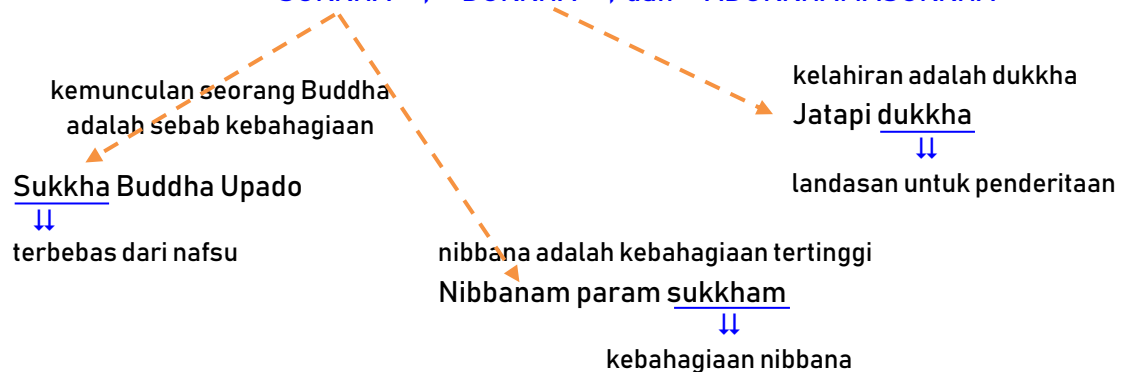
- ⇒ yang membuat bathin bahagia adalah SUKKHA
- ⇒ yang membuat bathin menderita adalah DUKKHA
- ⇒ yang membuat bathin tidak bahagia & tidak menderita adalah ADUKKHA MASUKKHA

Semua perasaan Sukkha, Dukkha, dan Adukkhamasukkha adalah "DUKKHA"

↳ mengalami perubahan

Pada saat membaca TIPITAKA lebih hati-hati dengan istilah :

"SUKKHA" , "DUKKHA" , dan "ADUKKHAMASUKKHA"



II. Ditinjau dari Pengendalian Indria / mental / bathin

Karakteristik

- ❶ Sukkha = merasakan objek sentuhan yang nyaman
- ❷ Dukkha = merasakan objek sentuhan yang tidak nyaman
- ❸ Somanassa = perasaan objek menyenangkan
- ❹ Domanassa = perasaan objek yang tidak menyenangkan
- ❺ Upekkha = ketenangan / netral

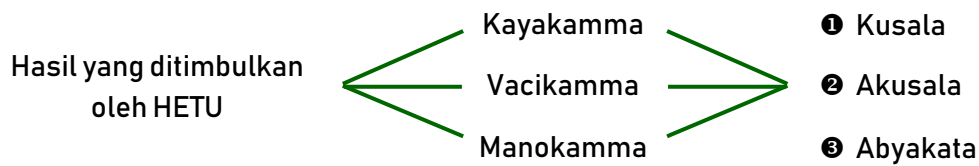
	Pintu / Dvara	Objek / Aramana	perasaan yang muncul bukan dilenyapkan tetapi diselami
Panca dvara ⇒ pintu jasmani	1. Cakkhu mata	• Rupa / Vannaramana	Kesadaran / Viññana Cakkhu viññana
	2. Sota telinga	• Saddaramana	Sota viññana
	3. Ghana hidung	• Gandharamana	Ghana viññana
	4. Jivha lidah	• Rasaramana	Jivha viññana
	5. Kaya tubuh	• Potthabaramana	Kaya viññana
pintu bathin Mano dvara ⇒	6. Mano bathin	• Dhammaramana	Mano viññana

4 KM ⇒ 1. tentang DUKKHA ⇒ harus diselami ⇒ caranya adalah dengan retreat meditasi Mahasatipatthana Sutta ⇒ bicara tentang makhluk yang memiliki Pancaindriya

- 1) Kayanupassana
- 2) Vedananupassana
- 3) Cittanupassana
- 4) Dhammanupassana

② HETUSANGAHA

Istilah HETU berarti keadaan yang memberikan hasil ; dan hasil itu menetap dalam objek (arammana) dan memberikan kemajuan.



Hetu ada 6 yaitu:

- ⇒ Lobhahetu L
- ⇒ Dosahetu D
- ⇒ Mohahetu M
- ⇒ ALobhahetu AL
- ⇒ ADosahetu AD
- ⇒ AMohahetu AM

HETUSANGAHA - CITTA

① dilihat dari Asobhana Citta dan Sobhana Citta ada 6:

- Asobhanahetu 3 : L, D, M
- Sobhanahetu 3 : AL, AD, AM

② dilihat dari Akusala, Kusala, dan Abyakata ada 9 :

- Akusalahetu 3 : L, D, M
- Kusalahetu 3 : AL, AD, AM
- Abyakatahetu 3 : AL, AD, AM

③ dilihat dari JATI ada 12 :

- Akusalajati 3 : L, D, M
- Kusalajati 3 : AL, AD, AM
- Vipakajati 3 : AL, AD, AM
- Kiriyajati 3 : AL, AD, AM

④ dilihat dari BHUMI ada 15 :

- Kamahetu 6 : L, D, M, AL, AD, AM
- Rupahetu 3 : AL, AD, AM
- Arupahetu 3 : AL, AD, AM
- Lokuttarahetu 3 : AL, AD, AM

⑤ dilihat dari PUGGALA ada 26:

- Hetu yang timbul pada Puthujjana 6 : L, D, M, AL, AD, AM
- Hetu yang timbul pada Sotapanna 6 : L, D, M, AL, AD, AM
- Hetu yang timbul pada Sakadagami 6 : L, D, M, AL, AD, AM
- Hetu yang timbul pada Anagami 5 : L, M, AL, AD, AM
- Hetu yang timbul pada Arahat 3 : AL, AD, AM

PEMBAGIAN CITTA DENGAN HETU

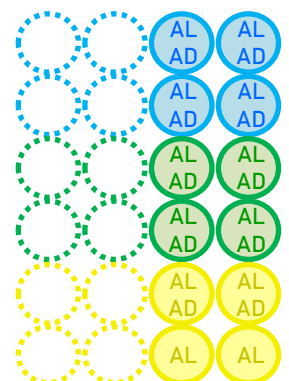
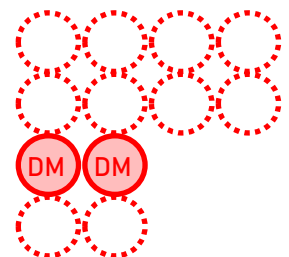
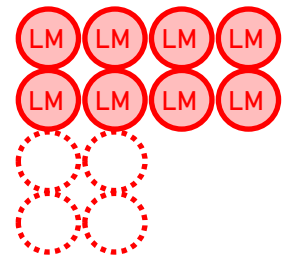
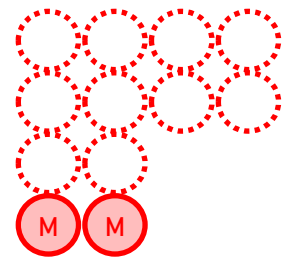
CITTA 89 - 121 terdiri dari:

- ⇒ Ahetuka Citta 18 → tanpa akar ⇒ hanya dapat dilihat dengan "MEDITASI"
Citta yang tidak bersekutu dengan Hetu ada 18:
 - Dvipancavinnanacitta 10
 - Pancadvaravajjanacitta 1
 - Sampaticchanacitta 2
 - Manodvaravajjanacitta 1
 - Santiranacitta 3
 - Hasituppadacitta 1
- ⇒ Sahetuka Citta 71 - 103 → dengan akar
Citta yang bersekutu dengan Hetu ada 71 - 103:
 - Akusalacitta 12
 - Kamavacarasobhanacitta 24
 - Mahaggatacitta 27
 - Lokuttaracitta 8 - 40

PEMBAGIAN SAHETUKA CITTA DENGAN HETU

Sahetuka Citta 71 - 103

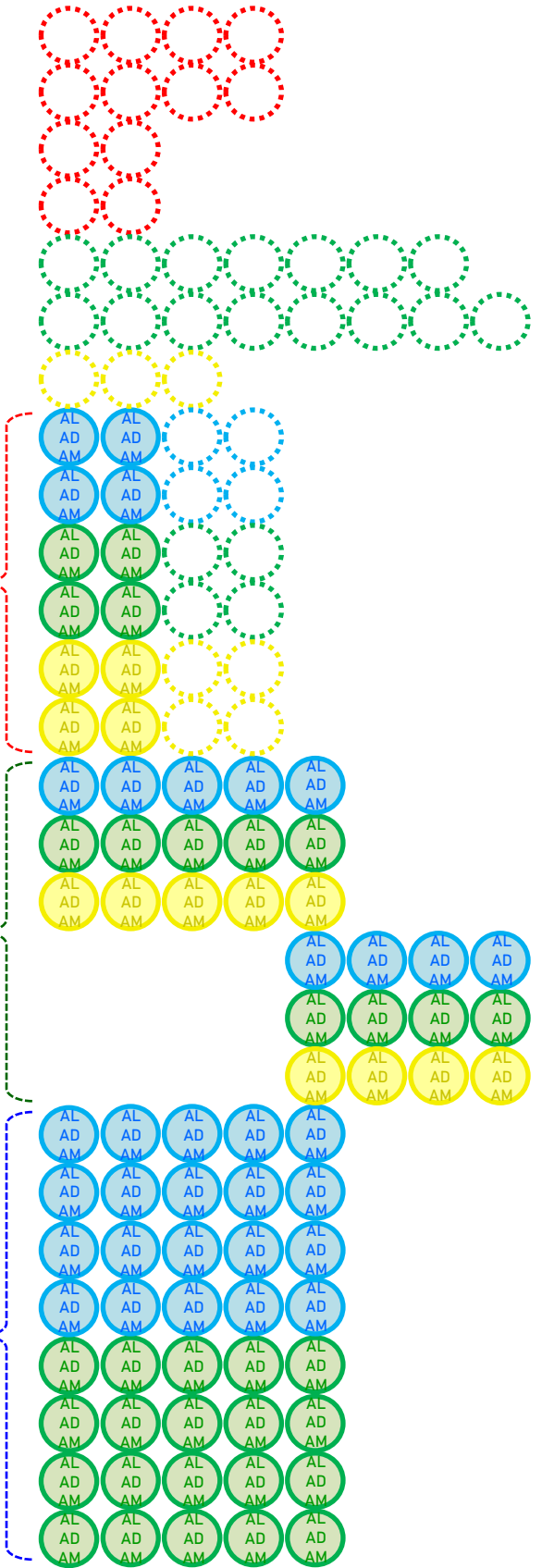
- ⇒ EKAHETUKA CITTA
Citta yang mempunyai hanya 1 hetu; yaitu Mohamulacitta 2
- Mohamulacitta 2 hanya mempunyai 1 hetu yaitu : Mohahetu (M)
- ⇒ DVIHETUKA CITTA
Citta yang mempunyai 2 hetu; ada 22 citta yaitu:
 - Lobhamulacitta 8 mempunyai 2 hetu yaitu : L, M
 - Dosamulacitta 2 mempunyai 2 hetu yaitu : D, M
 - Ñānavippayuttacitta 12 mempunyai 2 hetu yaitu : AL, AD



⇒ TIHETUKA CITTA

Citta yang mempunyai 3 hetu ; AL, AD, AM
ada 47 - 79 citta yaitu:

- Kamavacarasobhanañanasampayuttacitta 12
- Mahaggatacitta 27
- Lokuttaracitta 8-40



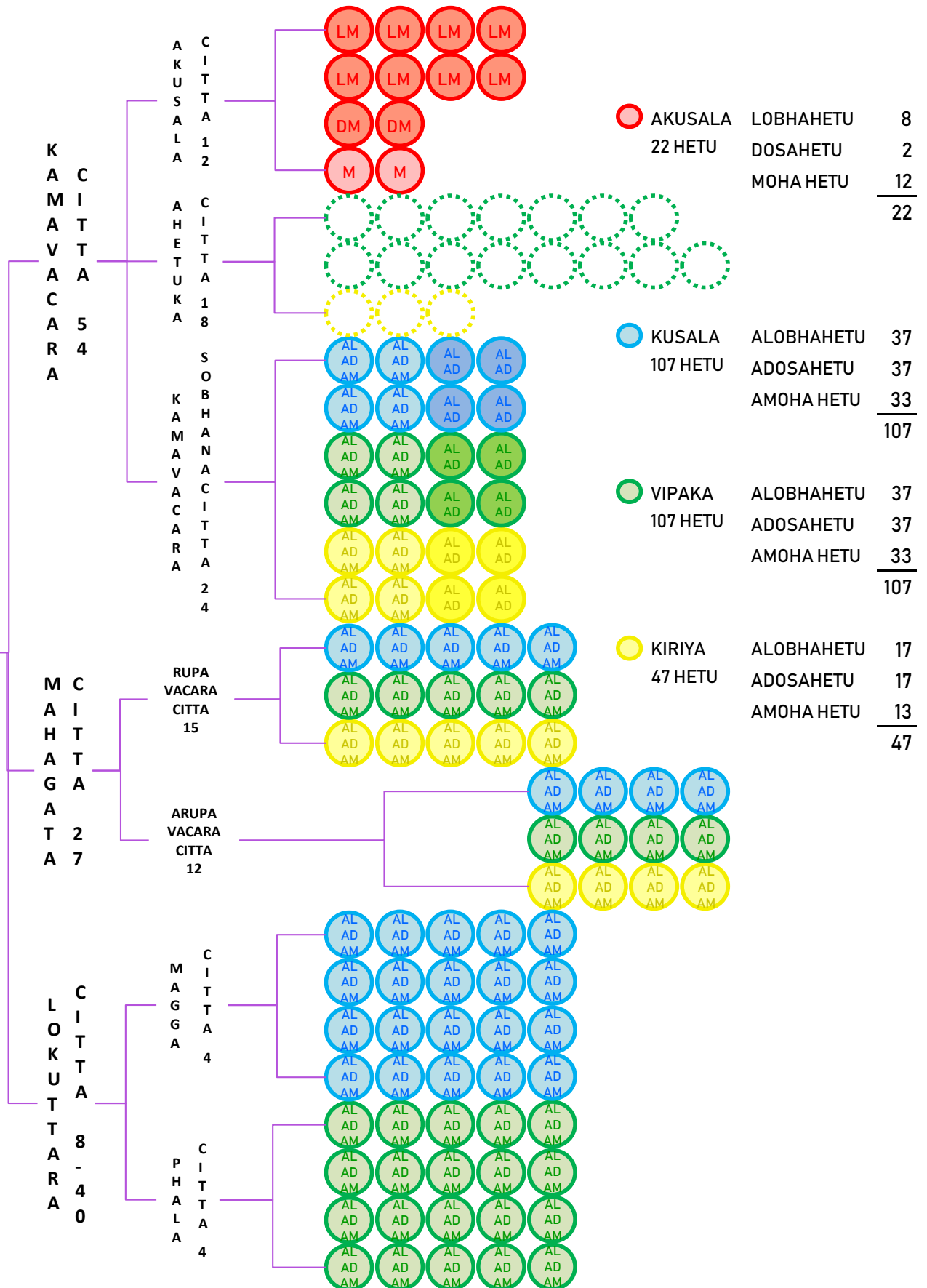
▶ HETU SANGAHA; SAHETUKA CITTA 71 -103 ◀

CITTA 89-121		EKAHETUKA CITTA ada 2 Citta	DVIHETUKA CITTA ada 22 Citta	TIHETUKA CITTA ada 47 - 79 Citta
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12			
	Ahetuka Citta 18			
	Sobhana Citta 24			
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15			
	Arupavacara Citta 12			
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20			
	Phala Citta 4-20			

HETU		AKUSALA	LOBHA	8		VIPAKA	ALOBHA	37	TOTAL HETU SAHETUKA CITTA:	LOBHA HETU	8
			DOSA	2			ADOSA	37		DOSA HETU	2
			MOHA	12			AMOHA	33		MOHA HETU	12
				<u>22</u>				107		ALOBHA HETU	91
		KUSALA	ALOBHA	37		KIRIYA	ALOBHA	17		ADOSA HETU	91
			ADOSA	37			ADOSA	17		AMOHA HETU	79
			AMOHA	33			AMOHA	13		<u>TOTAL HETU SAHETUKA</u>	<u>283</u>
				107				47			

HETUSANGAHA ~ CITTA 89-121

CITTA 89 - 121



PEMBAGIAN CETASIKA DENGAN HETU

Pembagian Cetasika dengan Hetu menurut AGAHITAGGAHANAYA (Cetasika yang telah dihitung, tidak dihitung lagi)

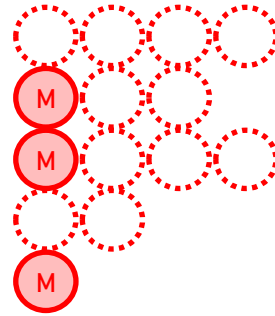
⇒ AHETUKA CETASIKA

Cetasika yang tidak mempunyai hetu ⇒ tidak ada

⇒ EKAHETUKA CETASIKA

Cetasika yang mempunyai 1 hetu; ada 3 cetasika yaitu:

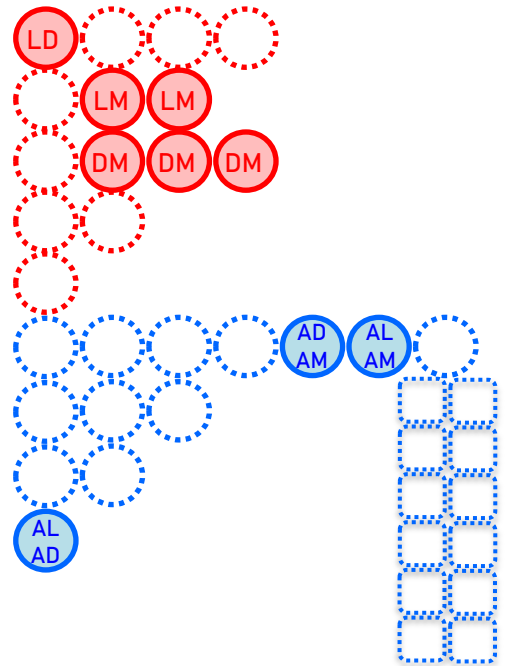
1. Lobhacetasika ; mempunyai 1 hetu ⇒ M
2. Dosacetasika : mempunyai 1 hetu ⇒ M
3. Vicikicchacetasika : mempunyai 1 hetu ⇒ M



⇒ DVIHETUKA CETASIKA

Cetasika yang mempunyai 2 hetu ; ada 9 cetasika yaitu:

1. Mohacetasika mempunyai 2 hetu yaitu : L, D
2. Ditthicetasika } mempunyai 2 hetu yaitu:
3. Manacetasika } L, M
4. Issacetasika } mempunyai 2 hetu
5. Macchariyacetasika } yaitu: D, M
6. Kukkuccacetasika }
7. Alobhacetasika mempunyai 2 hetu yaitu : AD, AM
8. Adosacetasika mempunyai 2 hetu yaitu : AL, AM
9. Paññacetasika mempunyai 2 hetu yaitu : AL, AD



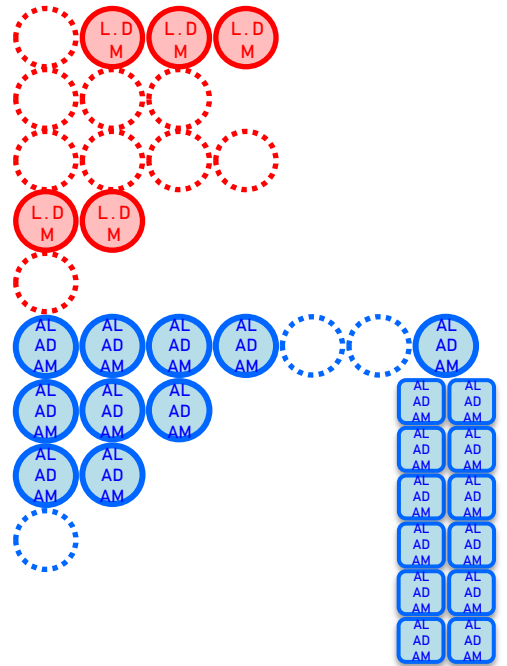
⇒ TIHETUKA CETASIKA

Cetasika yang mempunyai 3 hetu ; ada 27 cetatika yaitu:

- 1. Ahirikacetatika
- 2. Anottappacetatika
- 3. Uddhaccacetatika
- 4. Thinacetatika
- 5. Middhacetatika

mempunyai 3 hetu
yaitu: L, D, M

- 6. Sobhanacetatika 22; mempunyai 3 hetu yaitu: AL, AD, AM
(25 - 3 Alobha, Adosa, Pañña)



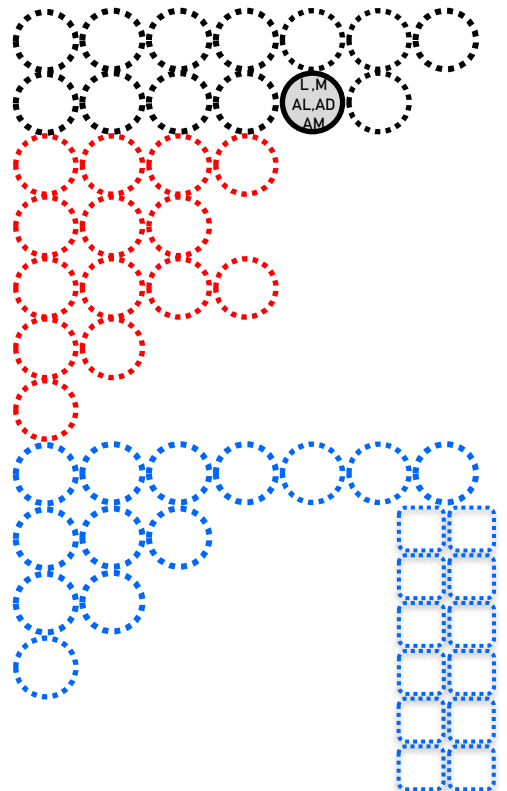
⇒ CATUHETUKA CETASIKA

Cetasika yang mempunyai 4 hetu ⇒ tidak ada

⇒ PANCAHETUKA CETASIKA

Cetasika yang mempunyai 5 hetu ⇒ ada 1 cetatika yaitu:

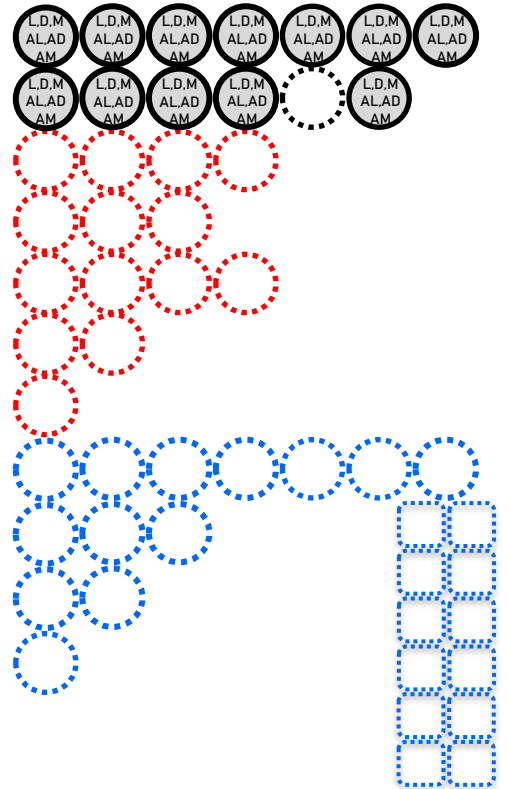
- 1. Piticetasika ; mempunyai 5 hetu : L, M, AL, AD, AM



⇒ CHAHETUKA CETASIKA

Cetasika yang mempunyai 6 hetu ; ada 12 cetasika yaitu:
 Aññasamanacetasika 12 (13 - 1 Piti)

↳ mempunyai 6 hetu yaitu: L, D, M, AL, AD, AM



⇒ KESIMPULAN

1. Jumlah Cetasika yang mempunyai 1 hetu	3 Cetasika
2. Jumlah Cetasika yang mempunyai 2 hetu	9 Cetasika
3. Jumlah Cetasika yang mempunyai 3 hetu	27 Cetasika
4. Jumlah Cetasika yang mempunyai 5 hetu	1 Cetasika
5. Jumlah Cetasika yang mempunyai 6 hetu	12 Cetasika
Total Cetasika	52 Cetasika

▶ HETU SANGAHA; CETASIKA 52 (AGAHITAGGAHANAYA - cetasika yang telah dihitung tidak dihitung lagi) ◀

CETASIKA 52

CETASIKA 52		EKAHETUKA CETASIKA ada 3 Cetasika	DVIHETUKA CETASIKA ada 9 Cetasika	TIHETUKA CETASIKA ada 27 Cetasika
ARJASAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sāddhāraṇa 7 Pakinnaka 6			
	AKUSALA CETASIKA 14	Moha catukka 4 Lobha-ti 3 Dosa catukka 4 Thīduka 2 Vicikicchā 1		
SOBHANA CETASIKA 25	Sobhana sādhāraṇa 19 Virati 3 Appamāññā 2 Paññīndriya 1			

CETASIKA 52

CETASIKA 52		PANCAHETUKA CETASIKA ada 1 Cetasika	CHAHETUKA CETASIKA ada 12 Cetasika	HETU CETASIKA Total 52 Cetasika
ARJASAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sāddhāraṇa 7 Pakinnaka 6			
	AKUSALA CETASIKA 14	Moha catukka 4 Lobha-ti 3 Dosa catukka 4 Thīduka 2 Vicikicchā 1		
SOBHANA CETASIKA 25	Sobhana sādhāraṇa 19 Virati 3 Appamāññā 2 Paññīndriya 1			

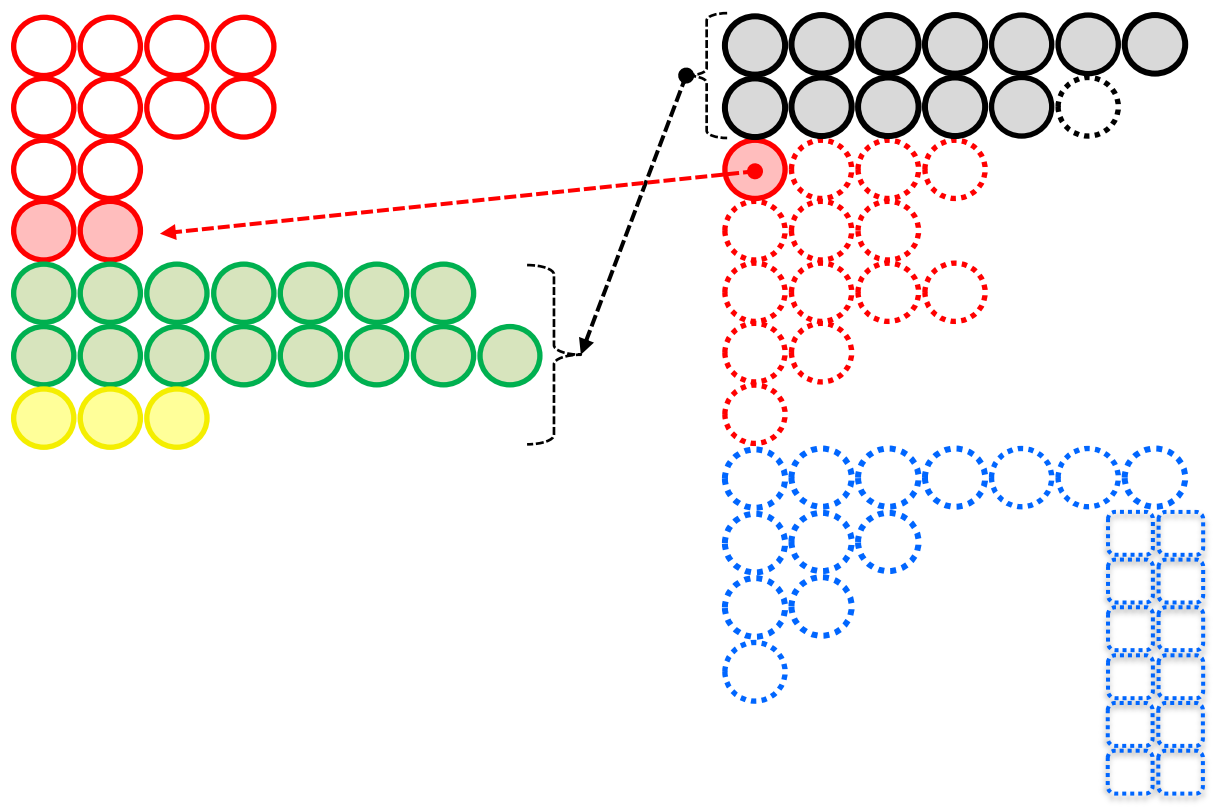
PEMBAGIAN CETASIKA DENGAN HETU

Pembagian Cetasika dengan Hetu menurut GAHITAGGAHANAYA (Cetasika yang telah dihitung, dihitung lagi)

⇒ **AHETUKA CETASIKA**

Cetasika yang tidak mempunyai hetu ⇔ ada 13 cetasika yaitu:

1. Aññasamanacetatika 12 (13 - 1 Chanda) bersekutu dengan Ahetuka Citta.
2. Mohacetatika 1 bersekutu dengan Mohamula Citta 2



⇒ **EKAHETUKA CETASIKA**

Cetasika yang mempunyai 1 hetu; ada 20 cetasika yaitu:

1. Aññasamanacetatika 11 (13 - 1 Piti - 1 Chanda)
2. Ahirika cetasika 1
3. Anottappa cetasika 1
4. Uddhacca cetasika 1
5. Vicikiccha cetasika 1
6. Lobha cetasika 1
7. Dosa cetasika 1
8. Moha cetasika 1 bersekutu dengan Lobhamulacitta mempunyai 1 hetu : L
9. Moha cetasika 1 bersekutu dengan Dosamulacitta mempunyai 1 hetu : D
10. Alobha cetasika 1 bersekutu dengan Ñānavippayuttacitta mempunyai 1 hetu : AD
11. Adosa cetasika 1 bersekutu dengan Ñānavippayuttacitta mempunyai 1 hetu : AL

bersekutu dengan Mohamulacitta
17 Cetasika ini mempunyai 1 hetu : M

⇒ DVIHETUKA CETASIKA

Cetasika yang mempunyai 2 hetu ; ada 48 cetasika yaitu:

1. Aññasamanacetatika 13 yang bersekutu dengan :
 - a. Lobhamulacitta mempunyai 2 hetu : L , M
 - b. Dosamulacitta mempunyai 2 hetu : D , M
 - c. Ñanavippayuttacitta mempunyai 2 hetu : AL , AD
2. Ahirika, Anottappa, Uddhacca yang bersekutu dengan :
 - a. Lobhamulacitta mempunyai 2 hetu : L , M
 - b. Dosamulacitta mempunyai 2 hetu : D , M
3. Ditthi dan Mana mempunyai 2 hetu : L , M
4. Issa, Macchariya, Kukkucca mempunyai 2 hetu : D , M
5. Thina dan Middha yang bersekutu dengan :
 - a. Lobhamulasasankharikacitta mempunyai 2 hetu : L , M
 - b. Dosamulasasankharikacitta mempunyai 2 hetu : D , M
6. Sobhanacetatika 22 (25 - 1 Alobha - 1 Adosa - 1 Panna) yang bersekutu dengan Ñanavippayuttacitta mempunyai 2 hetu : AL , AD
7. Alobhacetatika yang bersekutu dengan Ñanasampayuttacitta mempunyai 2 hetu : AD , AM
8. Adosacetatika yang bersekutu dengan Ñanasampayuttacitta mempunyai 2 hetu : AL , AM
9. Paññacetatika yang bersekutu dengan Ñanasampayuttacitta mempunyai 2 hetu : AL , AD

⇒ TIHETUKA CETASIKA

Cetasika yang mempunyai 3 hetu ; ada 35 cetasika yaitu:

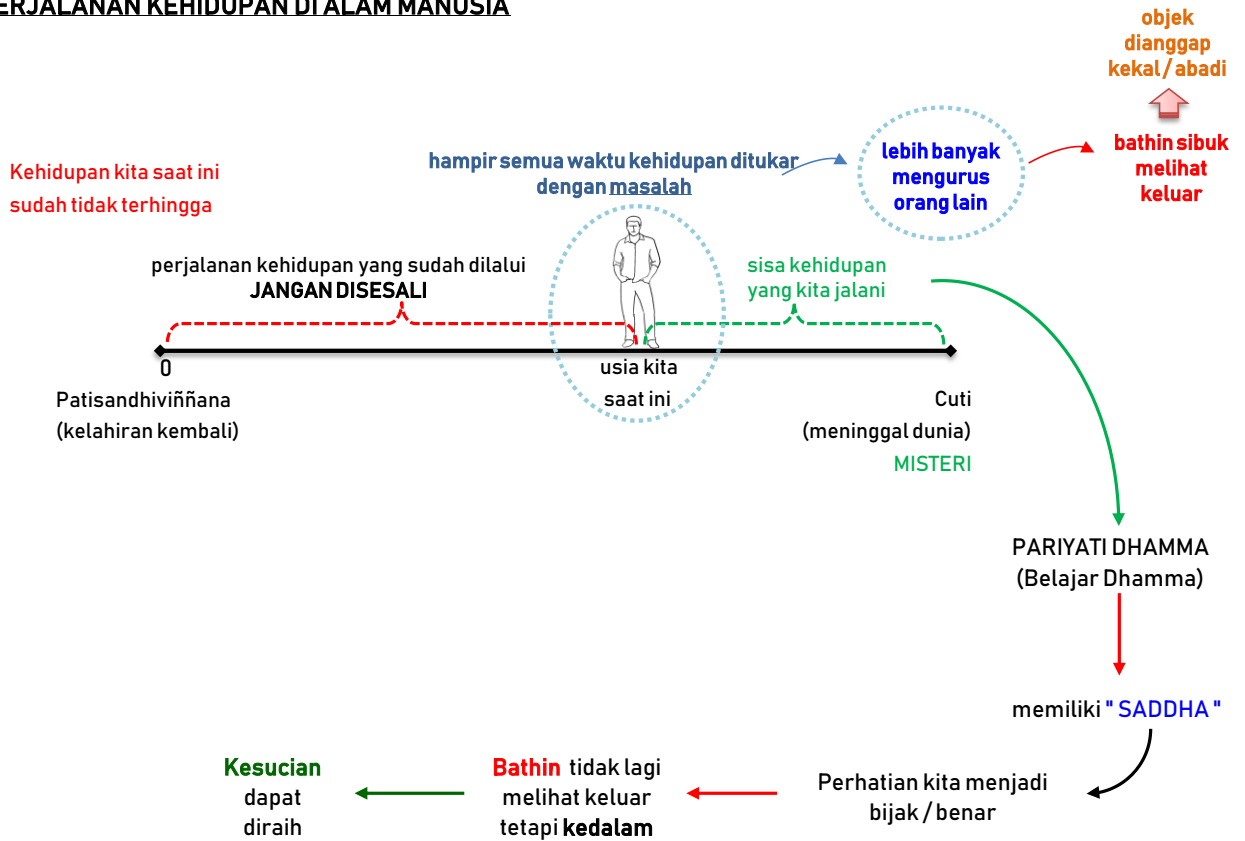
1. Aññasamanacetatika 13 mempunyai 3 hetu : AL , AD , AM
2. Sobhanacetatika 22 (25 - 1 Alobha - 1 Adosa - 1 Panna) yang bersekutu dengan Tihetukacitta 47-79 mempunyai 3 hetu : AL , AD , AM

⇒ KESIMPULAN

Perhitungan jumlah Hetu secara terperinci adalah 283 :

- | | | | |
|----|-----------------------------------|----------------|-----------|
| 1. | Akusalahetu berjumlah 22, yaitu : | L = 8 | |
| | | D = 2 | |
| | | <u>M = 12</u> | |
| | Akusalahetu | | 22 |
| 2. | Kusalahetu berjumlah 107, yaitu : | AL = 37 | |
| | | AD = 37 | |
| | | <u>AM = 33</u> | |
| | Kusalahetu | | 107 |
| 3. | Vipakahetu berjumlah 107, yaitu : | AL = 37 | |
| | | AD = 37 | |
| | | <u>AM = 33</u> | |
| | Vipakahetu | | 107 |
| 4. | Kiriyahetu berjumlah 47, yaitu : | AL = 17 | |
| | | AD = 17 | |
| | | <u>AM = 13</u> | |
| | Kiriyahetu | | <u>47</u> |
| | Jumlah Hetu keseluruhan | | 283 Hetu |

PERJALANAN KEHIDUPAN DI ALAM MANUSIA



BATHIN

- I CITTA 89 -121 ⇨ 1 ⇨ hanya menjalankan fungsinya yaitu menangkap objek
- II CETASIKA 52 ⇨ 52 ⇨ memiliki sifat individu (sabavalakkhana) / fungsi sendiri-sendiri
- III PAKINAKA ⇨ serba serbi: Vedana, Hetu, Kicca, Dvara, Aramana, Vatthu

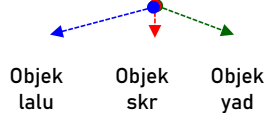
Tanhalakkhana Sutta

↳ berisi mengenai Patisandhi akan dibahas dalam BAB VI meliputi Rupa Kalapa, Bhava Kalapa, Vatthu Kalapa

BAB III membahas Bathin dilihat / diamati dengan 6 metode :

1 Vedana (Perasaan)

↳ Perasaan membuat bathin kita sehingga menimbulkan Sañña Vipalasa (Persepsi yang Salah) yang menganggap bahwa **perasaan** itu kekal = sama



⇓
hendaknya menjadi Yoniso Manasikara yang menyadari Uppada - Thiti - Bhanga sehingga tidak pantas untuk dilekati

2 Hetu (Akar)

↳ Perbuatan: Mano, Kaya, Vaci → dikelompokkan berdasarkan akar:

Akusala	⇨	L, D, M
Kusala	⇨	AL, AD, AM
Abyakata	⇨	AL, AD, AM

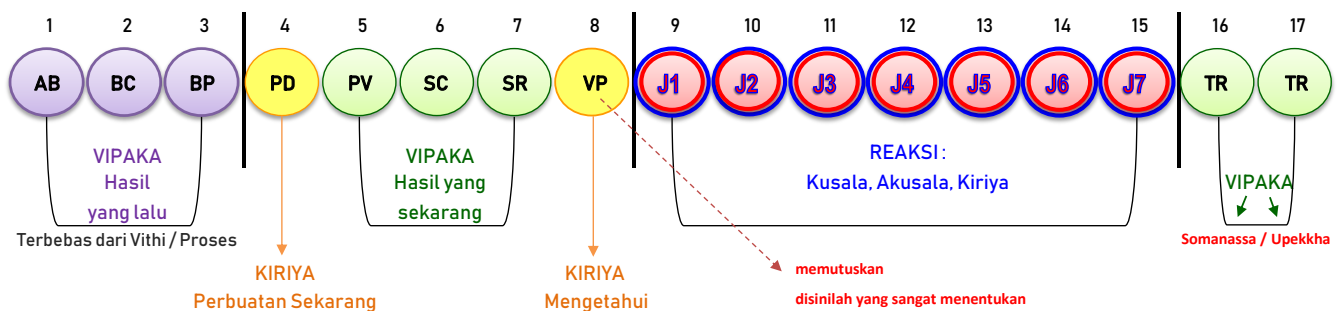
↳ Jika tidak tau Akar maka 'perbuatan' kita anggap biasa-biasa saja; padahal setiap Akar pasti akan menghasilkan Buah ⇨ dengan Yoniso Manasikara maka kita tidak akan menyia-nyiakan kehidupan untuk kebajikan

③ KICCASANGAHA

Kicca (Fungsi)

1. Patisandhi Viññāna / Kelahiran kembali
2. Bhavanga / Penopang kehidupan
3. Cuti / Meninggal dunia
4. Avajjana / Mengarahkan
5. Dassana / Melihat
6. Savana / Mendengar
7. Ghayana / Mencium
8. Sayana / Merasakan
9. Phussana / Menyentuh
10. Sampaticchana / Menerima
11. Santirana / Memeriksa
12. Votthapana / Memutuskan
13. Javana / Dorongan kamma
14. Tadarammana / Menyimpan

PANCADVARA VITHI (PROSES KESADARAN JASMANI)



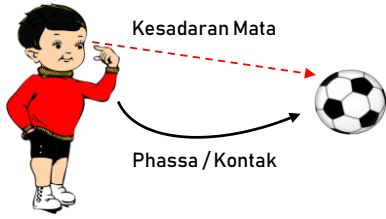
1	AB	Atita Bhavanga	Bhavanga yang lalu / lama, yang menyentuh objek baru.
2	BC	Bhavanga Calana	Bhavanga yang menggetar, sebab ada objek baru datang menyentuh.
3	BP	Bhavanga Paccheda	Bhavanga menangkap, yaitu menangkap objek baru.
4	PD	Panca Dvaravajjana	Lima pintu indriya yang mengarah kepada objek.
5	PV	Panca Vinnana	Lima pintu dari kesadaran, untuk menyelidiki lima objek baru yang datang menyentuh.
6	SC	Sampaticchana	Kesadaran menerima, yaitu menerima Pancarammana (5 objek panca indera)
7	SR	Santirana	Kesadaran memeriksa / menyelidiki, yaitu menyelidiki untuk mengetahui objek yang baik atau buruk.
8	VP	Votthapana	Kesadaran memutuskan, yaitu memutuskan objek sebagai Kusala, Akusala, atau Kiriya.
9-15	J1-J7	Javana	Dorongan kamma yaitu dorongan terhadap objek yang telah menjadi Kusala, Akusala, atau Kiriya.
16-17	TR	Tadaramana	Kesadaran mencatat / menerima, yaitu menerima objek dari Javana. (dorongan karma)

Proses munculnya kesadaran melalui 'panca dvara' masing-masing indera (mata, telinga, hidung, lidah, tubuh) melalui 17 bulatan diatas.

J1 merupakan awal karma kehidupan sekarang; akan berbuah berkali-kali di kehidupan selanjutnya sampai J7. Matangnya Javana karena kondisi.

TR /Tadaramana akan tersimpan ke dalam memori (apakah itu somanassa, domanassa, maupun upekkha).

Timbulnya Somanassa, Domanassa, atau Upekkha inilah yang membentuk karma baru.

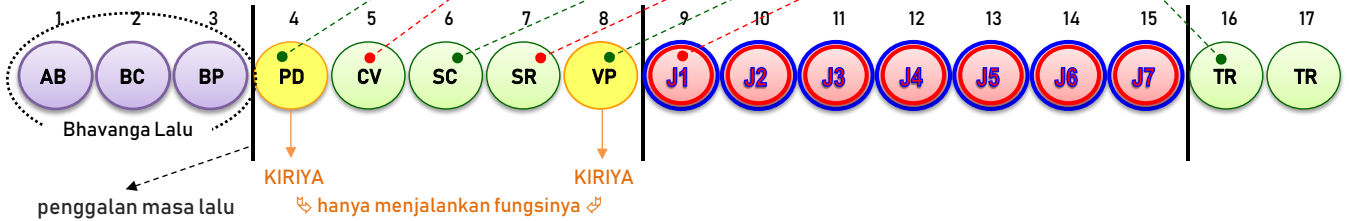


14 FUNGSI

Patisandhi Viññana / Kelahiran kembali
 Bhavanga / Penopang kehidupan
 Cuti / Meninggal dunia
 Avajjana / Mengarahkan
 Dassana / Melihat
 Savana / Mendengar
 Ghayana / Mencium

Sayana / Merasakan
 Phussana / Menyentuh
 Sampaticchana / Menerima
 Santirana / Memeriksa
 Votthapana / Memutuskan
 Javana / Dorongan kamma
 Tadarammana / Menyimpan

CAKKHUVARA VITHI (PROSES KESADARAN MATA)



penggalan masa lalu

hanya menjalankan fungsinya



A tertidur dibawah pohon mangga kemudian ada buah mangga jatuh

Ilustrasi proses kesadaran mata

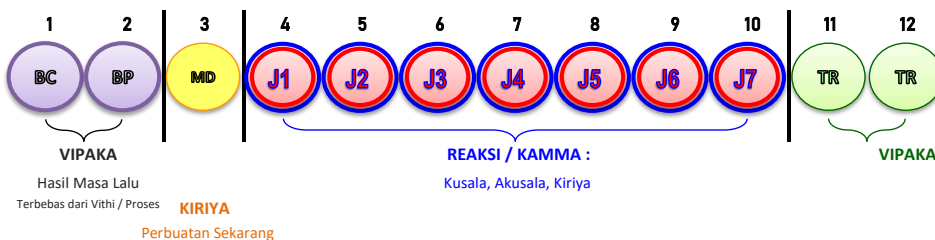
- 'A' tertidur pulas
 - Buah mangga jatuh
 - 'A' terbangun 1/2 sadar
 - 'A' sadar / pancaindra terbuka
 - Mata terbuka melihat objek tetapi belum tau itu mangga
 - Mengetahui itu mangga
 - Mengetahui warna mangga kuning
 - Ternyata itu mangga jatuh
 - Mangga diambil / dimakan
 - Rasa mangga manis
- ⇒ AB ~ Atita Bhavanga (objek lama)
 - ⇒ BC ~ Bhavanga Calana (objek bergetar)
 - ⇒ BP ~ Bhavanga Paccheda (menangkap objek baru)
 - ⇒ PD ~ Panca Dvaravajjana (pintu indriya mengarah ke objek)
 - ⇒ CV ~ Cakkhu Viññana (kesadaran mata melihat)
 - ⇒ SC ~ Sampaticchana (kesadaran menerima objek)
 - ⇒ SR ~ Santirana (kesadaran memeriksa objek)
 - ⇒ VP ~ Votthapana (kesadaran memutuskan objek)
 - ⇒ J1 ~ Javana sekarang (kamma sekarang)
 - ⇒ TR ~ Tadarammana (tersimpan bahwa mangga yang berwarna kuning pasti manis)
 - J7 ~ 1 kehidupan setelah sekarang
 - J2-J6 ~ "Kehidupan" setelah J7 dan berbuah mengikuti kehidupan kita kemana pun

PANCA NIYAMA DHAMMA

- ❶ Bija Niyama Hukum Alam yang mengatur tumbuhan
- ❷ Utu Niyama Hukum Alam yang mengatur cuaca
- ❸ Kamma Niyama Hukum Sebab Musabab
- ❹ Citta Niyama Hukum tentang proses jalannya kesadaran indriya dalam 17 proses & pikiran (mano) dalam 12 proses
- ❺ Dhamma Niyama Hukum yang mengatur tentang Dhamma; contoh : 8 sebab gempa (Maha Parinibbana Sutta)

MANODVARA VITHI (PROSES KESADARAN BATHIN)

Terdiri dari 12 bulatan



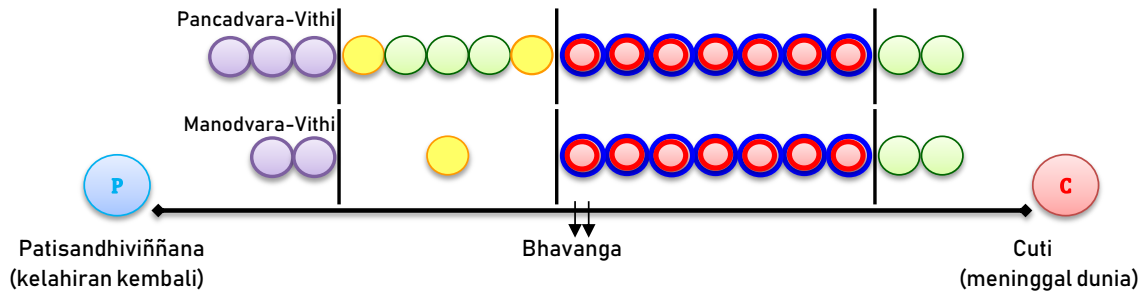
Hasil Masa Lalu
 Terlepas dari Vithi / Proses

KIRIYA
 Perbuatan Sekarang

- | | | | |
|-------|-------|-------------------|--|
| 1 | BC | Bhavanga Calana | Bhavanga yang menggetar, sebab ada objek baru datang menyentuh |
| 2 | BP | Bhavanga Paccheda | Bhavanga menangkap, yaitu menangkap objek baru |
| 3 | MD | Mano Dvaravajjana | Kesadaran Bathin |
| 4-10 | J1-J7 | Javana | Dorongan kamma yaitu dorongan terhadap objek yang telah menjadi Kusala, Akusala, atau Kiriya |
| 11-12 | TR | Tadaramana | Kesadaran mencatat / menerima, yaitu menerima objek dari Javana (dorongan karma) |

Proses munculnya kesadaran melalui 'mano dvara' melalui 12 bulatan diatas.

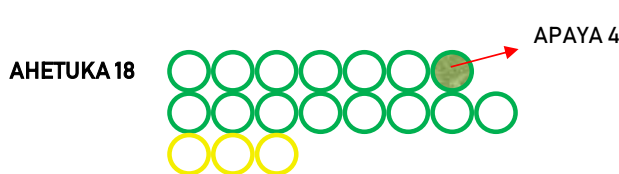
- CITTA 89 -121 ⇨ 1 ⇨ hanya menjalankan fungsinya yaitu menangkap objek
- CETASIKA 52 ⇨ 52 ⇨ memiliki sifat individu (sabavalakkhana) / fungsi sendiri-sendiri



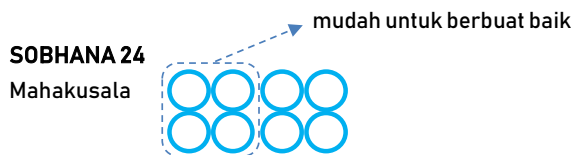
- Theravada ⇨ ketika "CUTI" maka langsung "PATISANDHI-VIÑÑANA"
- Mahayana ⇨ ketika "CUTI" tidak langsung "PATISANDHI - VIÑÑANA" tetapi ada antara-bhava "ALANÑANA VIÑÑANA"

Ada 3 objek pikiran saat menjelang 'CUTI':

- ① Kamma / perbuatan terakhir yang dilakukan yang akan menjadi penentu kelahiran kembali / Patisandhi
- ② Kamma Nimitta / gambaran dari perbuatan yang pernah dilakukan
- ③ Gati Nimitta / simbol tempat tujuan selanjutnya (misal: melihat api maka akan terlahir kembali di Niraya)

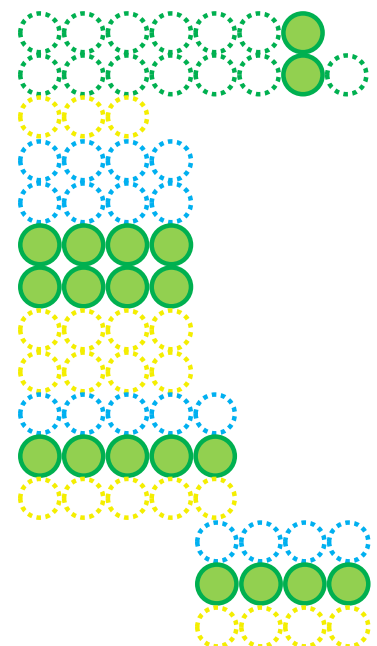


makhluk yang terlahir di alam APAYA 4; selama proses kehidupan (Bhavanga) akan terus menerus terlahir kembali di alam APAYA karena 'Ahetuka' / tanpa akar



KICCASANGAHA

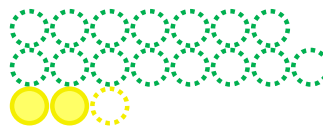
1. Patisandhi Viññana / Kelahiran kembali ⇨ melanjutkan kehidupan baru
Patisandhikicca (P) 19 terdiri dari :
 - Upekkhasantirana Citta 2
 - Mahavipaka Citta 8
 - Mahaggatavipaka Citta 9
2. Bhavanga / Penopang kehidupan
⇨ memelihara kehidupan / proses kehidupan / unsur kehidupan
Bhavangakicca (B) 19 terdiri dari :
 - Upekkhasantirana Citta 2
 - Mahavipaka Citta 8
 - Mahaggatavipaka Citta 9
3. Cuti / Meninggal dunia ⇨ pemutusan dari kehidupan lama
Cutikicca (C) 19 terdiri dari :
 - Upekkhasantirana Citta 2
 - Mahavipaka Citta 8
 - Mahaggatavipaka Citta 9



4. Avajjana / Mengarahkan ⇔ merenungkan objek baru

Avajjanakicca (Av) 2 terdiri dari :

- Pancadvaravajjana Citta 1
- Manodvaravajjana Citta 1



5. Dassana / Melihat

Dassanakicca (Da) 2 :

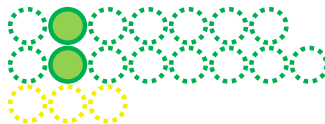
- Cakkhaviññana Citta 2



6. Savana / Mendengar

Savanakicca (Sv) 2 :

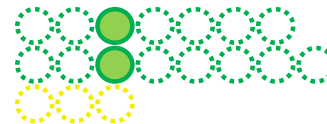
- Sotaviññana Citta 2



7. Ghayana / Mencium

Ghayanakicca (Gh) 2 :

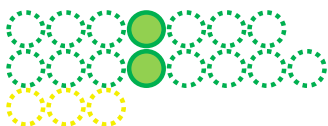
- Ghanaviññana Citta 2



8. Sayana / Merasakan

Sayanakicca (Sy) 2 :

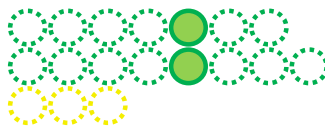
- Jivhaviññana Citta 2



9. Phussana / Menyentuh

Phussanakicca (Ph) 2 :

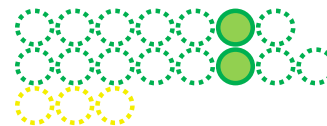
- Kayaviññana Citta 2



10. Sampaticchana / Menerima

Sampaticchanakicca (Sc) 2 :

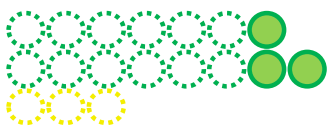
- Sampaticchana Citta 2



11. Santirana / Memeriksa

Santiranakicca (Sr) 3 :

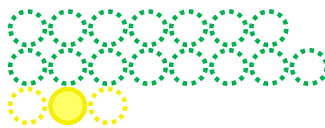
- Santirana Citta 3



12. Votthapana / Memutuskan

Votthapanakicca (Vo) 1 :

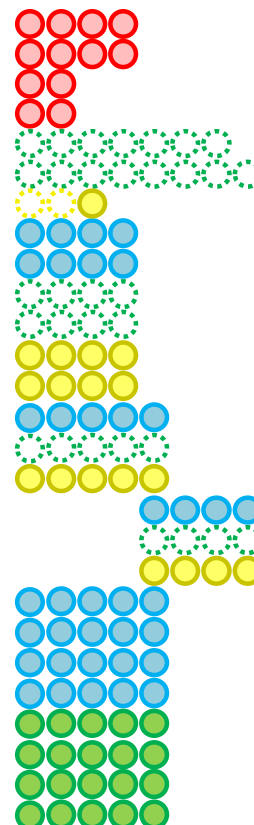
- Manodvaravajjana Citta 1



13. Javana / Dorongan kamma

Javanakicca (J) 55-87 terdiri dari :

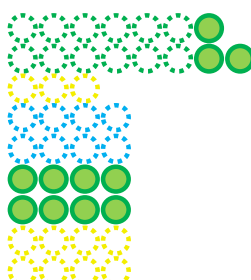
- Akusala Citta 12
- Hasituppada Citta 1
- Mahakusala Citta 8
- Mahakiriya Citta 8
- Mahaggatakusala Citta 9
- Mahaggatakiriya Citta 9
- Lokuttara Citta 8-40



14. Tadarammana / Menyimpan ⇔ menerima objek dari Javana

Tadarammanakicca (T) 11 terdiri dari :

- Santirana Citta 3
- Mahavipaka Citta 8



CITTA 89-121

KICCA 14

KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12	
	Ahetuka Citta 18	
	Sobhana Citta 24	
MAHAGATA CITTA 27	Rupa vacara Citta 15	
	Arupa vacara Citta 12	
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20	
	Phala Citta 4-20	

KICCASANGAHA

1. **Patisandhikicca (P) 19** : Kelahiran kembali
2. **Bhavanakicca (B) 19** : Penopang kehidupan
3. **Cutikicca (C) 19** : Meninggal dunia
 - Upekkhasantirana Citta 2
 - Mahavipaka Citta 8
 - Mahaggatavipaka Citta 9
4. **Avajanakicca (Av) 2** : Mengarahkan
 - Pancadvaravajjana Citta 1
 - Manodvaravajjana Citta 1
5. **Dassanakicca (Da) 2** : Melihat
 - Cakkhuviniñjana Citta 2
6. **Savanakicca (Sv) 2** : Mendengar
 - Sotaviniñjana Citta 2
7. **Ghayanakicca (Gh) 2** : Mencium
 - Ghanaviniñjana Citta 2
8. **Sayanakicca (Sy) 2** : Merasakan
 - Jivhavinñjana Citta 2
9. **Phussanakicca (Ph) 2** : Menyentuh
 - Kayavinñjana Citta 2
10. **Sampaticchanakicca (Sc) 2** : Menerima
 - Sampaticchana Citta 2
11. **Santirana (Sr) 3** : Memeriksa
 - Santirana Citta 3
12. **Votthapanakicca (Vo) 1** : Memutuskan
 - Manodvaravajjana Citta 1
13. **Javanakicca (J) 55-87** : Dorongan kamma
 - Akusala Citta 12
 - Hasituppada Citta 1
 - Mahakusala Citta 8
 - Mahakiriya Citta 8
 - Mahaggatakusala Citta 9
 - Mahaggatakiriya Citta 9
 - Lokuttara Citta 8 - 40

} Javana Kamma-bhumi 29

} Javana Pencapaian Jhana 26-58
14. **Tadarammanakicca (T) 11** : Menyimpan
 - Santirana Citta 3
 - Mahavipaka Citta 8

► KICCA SANGAHA - CITTA ◀

CITTA 89-121		PATISANDHI VINÑANA 19 1	BHAVANGA 19 2	CUTI 19 3	AVAJJANA 2 4	DASSANA 2 5	SAVANA 2 6	GHAYANA 2 7
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12							
	Ahetuka Citta 18							
	Sobhana Citta 24							
MANAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15							
	Arupavacara Citta 12							
LOUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20							
	Phala Citta 4-20							

CITTA 89-121		SAYANA 2 8	PHUSSANA 2 9	SAMPATICCHANA 2 10	SANTIRANA 3 11	VOTTHAPANA 1 12	JAVANA 55 - 87 13	TADARAMMANA 11 14
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12							
	Ahetuka Citta 18							
	Sobhana Citta 24							
MANAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15							
	Arupavacara Citta 12							
LOUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20							
	Phala Citta 4-20							

► KICCA SANGAHA - CITTA ◀

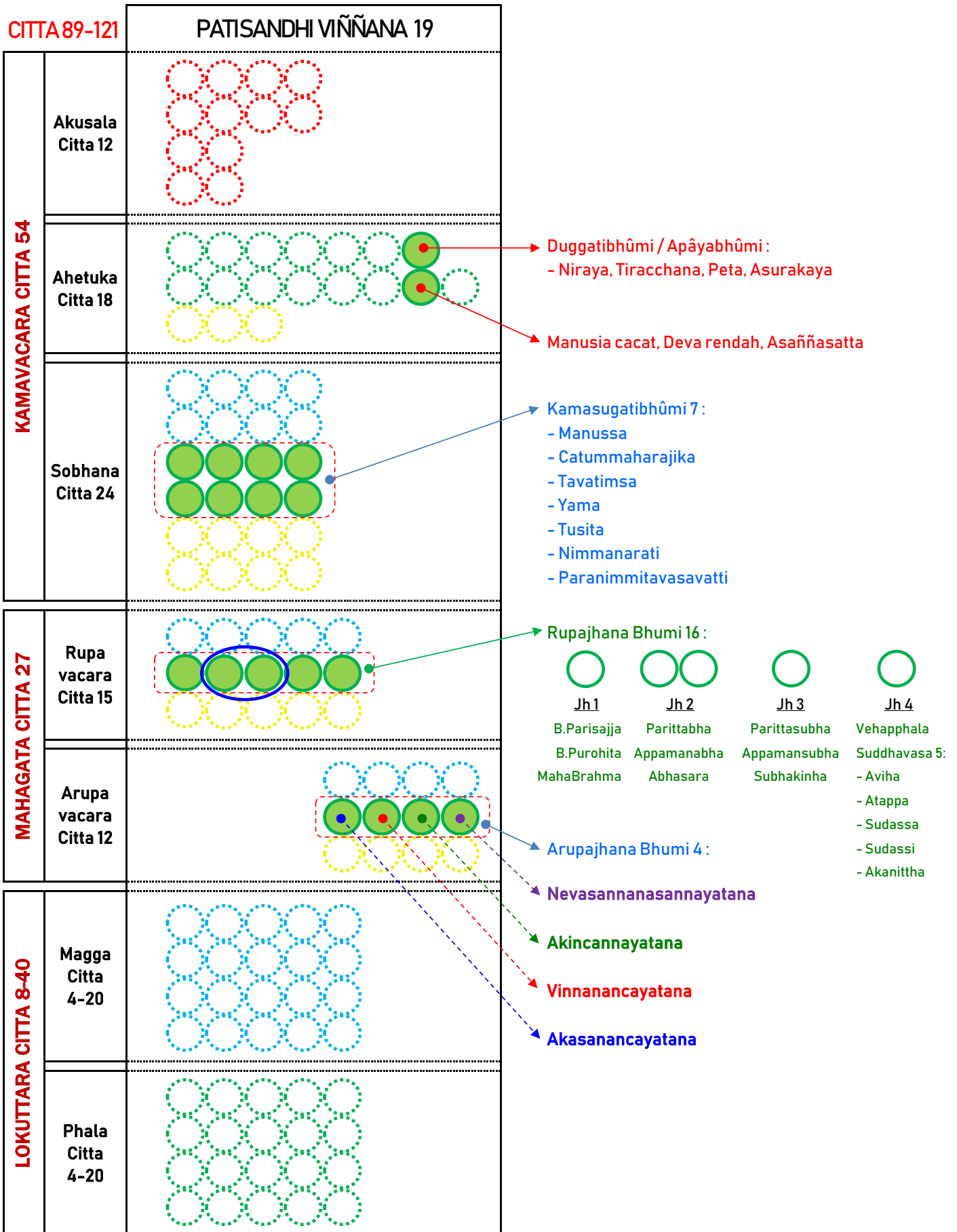
CITTA 89-121		PATISANDHI VIÑÑANA 19 1	BHAVANGA 19 2	CUTI 19 3	AVAJJANA 2 4	DASSANA 2 5	SAVANA 2 6	GHAYANA 2 7
KAMAVACARA CITTA 64	Akusala Citta 12							
	Ahetuka Citta 18							
	Sobhana Citta 24							
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15							
	Arupavacara Citta 12							
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20							
	Phala Citta 4-20							

► KICCA SANGAHA - CITTA ◄

CITTA 89-121		SAYANA 2 8	PHUSSANA 2 9	SAMPATICCHANA 2 10	SANTIRANA 3 11	VOTTHAPANA 1 12	JAVANA 55 - 87 13	TADARAMMANA 11 14
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12							
	Ahetuka Citta 18							
	Sobhana Citta 24							
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15							
	Arupavacara Citta 12							
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20							
	Phala Citta 4-20							

Semua perbuatan
Panca Indriya
terekam/tersimpan

Meditasi
Tidak terekam
karena
tidak ada
Tadaramana



▶ KICCA SANGAHA - CETASIKA ◀

		KICCA14
AÑASAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sāddhāraṇa 7	
	Pakiṇṇaka 6	
AKUSALA CETASIKA 14	Moha catukka 4	
	Lobha-ti 3	
	Dosa catukka 4	
	Thīduka 2	
	Vicikicchā 1	
SOBHANA CETASIKA 25	Sobhana sādhāraṇa 19	
	Virati 3	
	Appamaññā 2	
	Paññindriya 1	

▶ KICCA SANGAHA - CETASIKA ◀

		CETASIKA 52	KICCA 14
ANÑASAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sāddhāraṇa 7		
	Pakiṇṇaka 6		
AKUSALA CETASIKA 14	Moha catukka 4		
	Lobha-ti 3		
	Dosa catukka 4		
	Thīduka 2		
	Vicikicchā 1		
SOBHANA CETASIKA 25	Sobhana sādhāraṇa 19		
	Virati 3		
	Appamaññā 2		
	Paññindriya 1		

1. Sabbacitta sāddhāraṇa cetasiika 7
⇒ 14 Kicca
2. Vitakka, Vicāra, Adhimokkha cetasiika
⇒ 9 Kicca
 - Patisandhikicca (P)
 - Bhavāngakicca (B)
 - Cutikicca (C)
 - Javanakicca (J)
 - Tadarammanakicca (T)
 - Avajjanakicca (Av)
 - Votthapanakicca (Vo)
 - Sampaticchanakicca (Sc)
 - Santiranakicca (Sr)
3. Viriya cetasiika
⇒ 7 Kicca
 - Patisandhikicca (P)
 - Bhavāngakicca (B)
 - Cutikicca (C)
 - Javanakicca (J)
 - Tadarammanakicca (T)
 - Avajjanakicca (Av)
 - Votthapanakicca (Vo)
4. Pīti cetasiika
⇒ 6 Kicca
 - Patisandhikicca (P)
 - Bhavāngakicca (B)
 - Cutikicca (C)
 - Javanakicca (J)
 - Tadarammanakicca (T)
 - Santiranakicca (Sr)
5. Chanda, Panna, Sobhanasa cetasiika
⇒ 5 Kicca
 - Patisandhikicca (P)
 - Bhavāngakicca (B)
 - Cutikicca (C)
 - Javanakicca (J)
 - Tadarammanakicca (T)
6. Akusala cetasiika 14, Virati cetasiika 3
⇒ 1 Kicca
 - Javanakicca (J)
7. Appamanna cetasiika 2
⇒ 4 Kicca
 - Patisandhikicca (P)
 - Bhavāngakicca (B)
 - Cutikicca (C)
 - Javanakicca (J)

Pembagian CETASIKA dengan KICCA 14

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Patisandhikicca (P) 2. Bhavāngakicca (B) 3. Cutikicca (C) 4. Avajjanakicca (Av) 5. Dassanakicca (Ds) 6. Savanakicca (Sv) 7. Ghayanakicca (Gh) | <ol style="list-style-type: none"> 8. Sayanakicca (Sy) 9. Phussanakicca (Ph) 10. Sampaticchanakicca (Sc) 11. Santiranakicca (Sr) 12. Votthapanakicca (Vo) 13. Javanakicca (J) 14. Tadarammanakicca (T) |
|--|---|

PEMBAGIAN CETASIKA 52 DENGAN 14 KICCA

- ① Cetasika 1 FUNGSI : J
 - ↳ ada 17 Cetasika yaitu:
 - ⇒ Akusala Cetasika 14
 - ⇒ Virati Cetasika 3

- ② Cetasika 4 FUNGSI : P B C J
 - ↳ ada 2 Cetasika yaitu:
 - ⇒ Appamaññā Cetasika 2

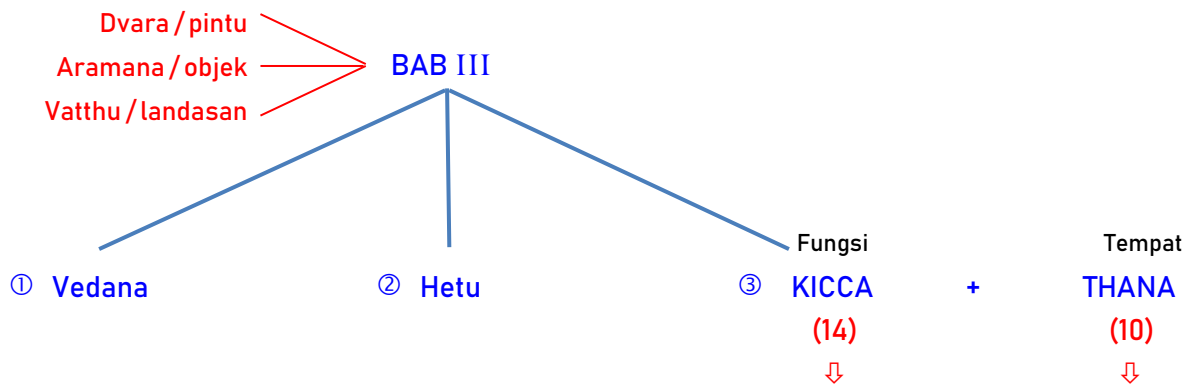
- ③ Cetasika 5 FUNGSI : P B C J T
 - ↳ ada 21 Cetasika yaitu:
 - ⇒ Sobhana sādharma Cetasika 19
 - ⇒ Pañña Cetasika 1
 - ⇒ Chanda Cetasika 1

- ④ Cetasika 6 FUNGSI : P B C J T Sr
 - ↳ ada 1 Cetasika yaitu:
 - ⇒ Piti Cetasika 1

- ⑤ Cetasika 7 FUNGSI : P B C J T Av Vo
 - ↳ ada 1 Cetasika yaitu:
 - ⇒ Viriya Cetasika 1

- ⑥ Cetasika 9 FUNGSI : P B C J T Av Vo Sc Sr
 - ↳ ada 3 Cetasika yaitu:
 - ⇒ Vitaka Cetasika 1
 - ⇒ Vicara Cetasika 1
 - ⇒ Adhimokkha Cetasika 1

- ⑦ Cetasika 14 FUNGSI : P B C Av Ds Sv Gh Sy Ps Sc Sr Vo J T
 - ↳ ada 7 Cetasika yaitu:
 - ⇒ Sabba-citta sādharma Cetasika 7

**THANA 10**

Tempat bekerjanya citta dan cetasika:

1 Patisandhithana

↳ tempat bekerja melanjutkan kehidupan baru.

2 Bhavangathana

↳ tempat bekerja memelihara kehidupan.

3 Cutithana

↳ tempat bekerja pemutusan dari kehidupan lama.

3 kicca (fungsi) tersebut (P B C) memiliki tempat (thana) yang sama yaitu di :

- Upekkhasantirana Citta 2
- Mahavipaka Citta 8
- Mahaggatavipaka Citta 9

4 Avajjanathana

↳ tempat bekerja merenungkan objek baru.

- Upekkha Pancadvaravajjana Citta 1
- Upekkha Manodvaravajjana Citta 1

5 Pancaviññanathana

↳ tempat bekerja lima kesadaran (Dvipancaviññana).

- Upekkha Cakkhaviññana Citta 2
- Upekkha Sotaviññana Citta 2
- Upekkha Ghanaviññana Citta 2
- Upekkha Jivhaviññana Citta 2
- Kayaviññana Citta 2

6 Sampaticchanathana

↳ tempat bekerja menerima objek.

- Upekkha Sampaticchana Citta 2

7 Santiranathana

↳ tempat bekerja menyelidiki objek.

- Santirana Citta 3

1 Patisandhi Viññana**2 Bhavanga****3 Cuti****4 Avajjana****5 Dassana****6 Savana****7 Ghayana****8 Sayana****9 Phussana****10 Sampaticchana****11 Santirana****12 Votthapana****13 Javana****14 Tadarammana****1 Patisandhithana****2 Bhavangathana****3 Cutithana****4 Avajjanathana****5 Pancaviññanathana****6 Sampaticchanathana****7 Santiranathana****8 Votthapanathana****9 Javanathana****10 Tadarammanathana****8 Votthapanathana**

↳ tempat bekerja pemutusan.

- Manodvaravajjana Citta 1

9 Javanathana

↳ tempat bekerja mendorong objek.

- Akusala Citta 12
- Hasituppada Citta 1
- Mahakusala Citta 8
- Mahakiriya Citta 8
- Mahaggatakusala Citta 9
- Mahaggatakiriya Citta 9
- Lokuttara Citta 8 - 40

10 Tadarammanathana

↳ tempat bekerja menerima objek dari

Javana

- Santirana Citta 3
- Mahavipaka Citta 8

CITTA 89-121

THANA 10 dari KICCA14

KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12	
	Ahetuka Citta 18	
	Sobhana Citta 24	
MAHAGATA CITTA 27	Rupa vacara Citta 15	
	Arupa vacara Citta 12	
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20	
	Phala Citta 4-20	

THANA (tempat kicca)

- Patisandhithana (P) 19** : Kelahiran kembali
- Bhavamathana (B) 19** : Penopang kehidupan
- Cutithana (C) 19** : Meninggal dunia
 - Upekkhasantirana Citta 2
 - Mahavipaka Citta 8
 - Mahaggatavipaka Citta 9
- Avajjanathana (Av) 2** : Mengarahkan
 - Pancadvaravajjana Citta 1
 - Manodvaravajjana Citta 1

5. Pancaviññana thana

Dassanakicca (Da) 2 : Melihat
- Cakkhaviñña Citta 2

Savanakicca (Sv) 2 : Mendengar
- Sotaviñña Citta 2

Ghayanakicca (Gh) 2 : Mencium
- Ghanaviñña Citta 2

Sayanakicca (Sy) 2 : Merasakan
- Jivhaviñña Citta 2

Phussanakicca (Ph) 2 : Menyentuh
- Kayaviñña Citta 2

- Sampaticchanathana (Sc) 2** : Menerima
- Sampaticchana Citta 2
- Santiranathana (Sr) 3** : Memeriksa
- Santirana Citta 3
- Votthapanathana (Vo) 1** : Memutuskan
- Manodvaravajjana Citta 1
- Javanathana (J) 55-87** : Dorongan kamma
 - Akusala Citta 12
 - Hasituppada Citta 1
 - Mahakusala Citta 8
 - Mahakiriya Citta 8
 - Mahaggatakusala Citta 9
 - Mahaggatakiriya Citta 9
 - Lokuttara Citta 8 - 40

}

Javana Kamma-bhumi 29

Javana Pencapaian Jhana 26-58

- Tadarammanathana (T) 11** : Menyimpan
 - Santirana Citta 3
 - Mahavipaka Citta 8

Bathin kita hanya memiliki 14 Fungsi; dimana fungsi paling dasyat adalah Fungsi Votthapana. Jika Votthapana (fungsi memutuskan) tidak dilatih dengan belajar Pariyatti Dhamma maka semua yang kita putuskan akan selalu mengandung kesalahan (ayoniso manasikara).

Tujuan kita belajar Abhidhamma adalah agar Votthapana kita kearah yoniso manasikara.

Tugas kita adalah memutuskan supaya keputusan kita menjadi baik.

Diputuskan salah maka karma buruk muncul.

Diputuskan benar walaupun vipaka-nya buruk; diputuskannya baik maka akan menjadi baik.

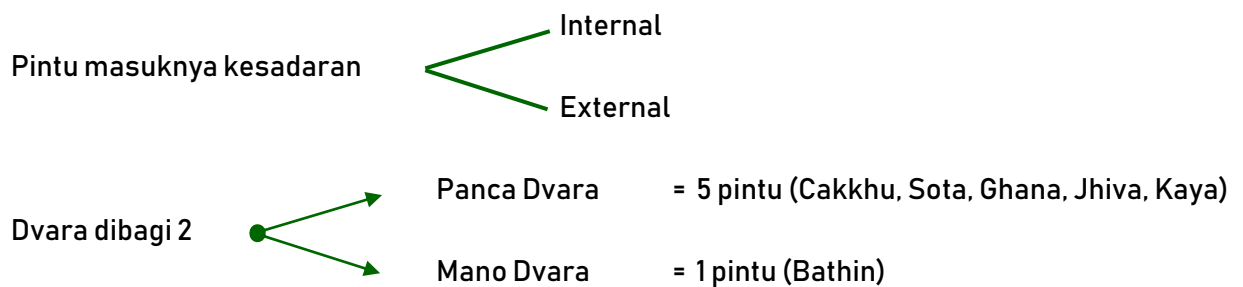
Saat karma buruk berbuah kita menyadari dan tidak menyalahkan orang lain.

Dengan belajar Abhidhamma diharapkan Votthapana kita menjadi kuat dalam memutuskan secara bijaksana (yoniso manasikara).

④ DVARASANGAHA

Dvarasangaha adalah persekutuan citta dan cetasika dengan bagian dvara.

Dvara = Pintu masuknya kesadaran; muncul dari internal dan external.



Dvara 6 :

1. Cakkhudvara ⇔ yaitu Cakkhupasada
2. Sotadvara ⇔ yaitu Sotapasada
3. Ghanadvara ⇔ yaitu Ghanapasada
4. Jivhadvara ⇔ yaitu Jivhapasada
5. Kayadvara ⇔ yaitu Kayapasada
6. Manodvara ⇔ yaitu Bhavangacitta 19

4 kondisi mutlak proses kesadaran 5 pintu indera + 1 pintu pikiran (bathin) :

* Cakkhuvīñña / kesadaran mata (rangkaian proses kesadaran melalui indera mata):

- ① Organ sensitif mata (cakkhuppasāda) :
landasan mata harus bening yaitu pupil mata yang berwarna hitam putih yang terdiri 7 lapisan
- ② Objek penglihatan / rūpārammaṇa paccupana
objek = rupa (materi) / vanna (warna) dalam jangkauan
- ③ Cahaya (āloka)
- ④ Perhatian (manasikāra)

* Sotavīñña / kesadaran telinga (rangkaian proses kesadaran melalui indera telinga):

- ① Organ sensitif telinga (sotappasāda) landasan telinga bening seperti gendang
- ② Objek Suara / saddārammaṇa paccupana objek = suara / satta dalam jangkauan
- ③ Ruang/udara (ākāsa) udara = virakasa
- ④ Perhatian (manasikāra)

* Ghanaviññana / kesadaran hidung (rangkaian proses kesadaran melalui indera hidung):

- ① Organ sensitif hidung (ghānappasāda)
landasan hidung bening seperti sepasang kaki kambing
- ② Objek Bau gandhārammaṇa paccupana objek = bau / ghanda dalam jangkauan
- ③ Unsur angin (vayodhātu)
- ④ Perhatian (manasikāra)

* Jivhaviññana / kesadaran lidah (rangkaian proses kesadaran melalui indera lidah):

- ① Organ sensitif lidah (jivhāppasāda)
landasan bening dari ujung sampai pangkal lidah
- ② Objek Rasa / rasārammaṇa paccupana objek = rasa / rasa dalam jangkauan
- ③ Unsur air (āpodhātu)
- ④ Perhatian (manasikāra)

* Kayaviññana / kesadaran tubuh (rangkaian proses kesadaran melalui indera tubuh):

- ① Organ sensitif tubuh (kāyappasāda)
landasan bening seluruh tubuh (ujung kepala s/d ujung kaki, kecuali rambut, kuku, kulit mati)
- ② Objek sentuhan / phoṭṭhabbārammaṇa paccupana
objek = sentuhan / phoṭṭhabba (seperti panas, dingin, kasar, lembut, dan getaran) dalam jangkauan
- ③ Unsur tanah (paṭhavīdhātu) unsur = Pathavi, Vayo, Tejo
- ④ Perhatian (manasikāra)
unsur air tidak masuk karena jika dipanaskan menjadi vayo, jika dibekukan menjadi pathavi

* Manoviññana / kesadaran pikiran (rangkaian proses kesadaran melalui indera pikiran):

- Pintu pikiran (manodvāra = bhavaṅga) - Objek mental (dhammārammaṇa)
- Landasan hati (hadayavatthu) - Perhatian (manasikāra)

Bathin - MANO (Md - Manodvara)

- ① Pañcadvāra (Pd) – 5 pintu indera (Cakkhu, Sota, Ghana, Jivha, Kaya)
- ② Objek = Panca Arammaṇa (Rupa, Sadda, Ghanda, Rasa, Potthabba)
- ③ Hadayavatthu (hati sanubari) ada disekujur tubuh / di pompa jantung.
- ④ Perhatian (manasikāra)

► DVARA SANGAHA - CITTA ◄

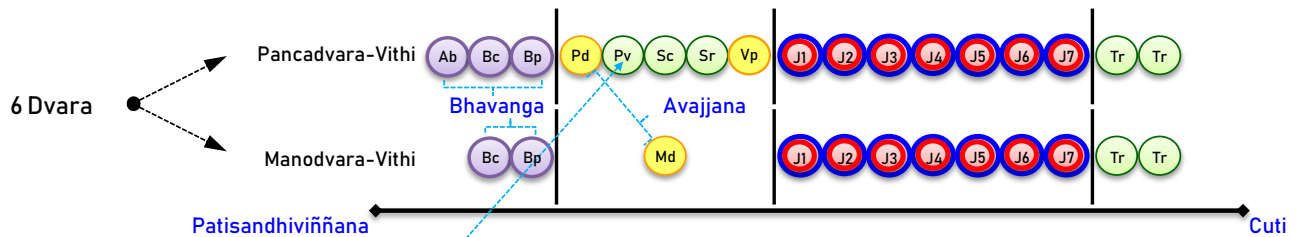
CITTA 89-121		CAKKHUVARIKACITTA KAMAVACARACITTA 46	SOTADVARIKACITTA KAMAVACARACITTA 46	GHANADVARIKACITTA KAMAVACARACITTA 46	JIVHADVARIKACITTA KAMAVACARACITTA 46	KAYADVARIKACITTA KAMAVACARACITTA 46	MANODVARIKACITTA 67-99	DVARAVIMUTTACITTA 19 BEBAS DARI DVARA 6
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12							
	Ahetuka Citta 18							
	Sobhana Citta 24							
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15							
	Arupavacara Citta 12							
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20							
	Phala Citta 4-20							

Manodvarikacitta 67-99:
 - Kamavacaracitta 41
 - Mahaggatakusalacitta 9
 - Mahaggatakiriyacitta 9
 - Lokuttaracitta 8-40

Dvaravimutta 19:
 ✎ tidak melalui pintu
 ✎ terbebas dari pintu
 - Upekkhasantirana 2
 - Mahavipakacitta 8
 - Mahaggatavipakacitta 9

✎ Patisandhi
 ✎ Bhavanga
 ✎ Cuti

VITHI = JALAN / PROSES CITTA



- 1 Patisandhi Viññāna
- 2 Bhavanga
- 3 Cuti
- 4 Avajjana
- 5 Dassana
- 6 Savana
- 7 Ghayana
- 8 Sayana
- 9 Phussana
- 10 Sampaticchana
- 11 Santirana
- 12 Votthapana
- 13 Javana
- 14 Tadarammana

Vitthimutta (terbebas dari Pintu) ⇨ karena objeknya masa lalu

Semua karma yang kita lakukan saat ini J1 belum tentu masak di kehidupan sekarang tetapi langsung ke J7

- J1 karma yang matang di kehidupan sekarang
- J7 karma yang matang setelah kehidupan sekarang
- J2 - J6 karma yang matang terus menerus mengikuti kehidupan kita dimanapun kita pergi contoh:
 - Sang Buddha mengalami sakit pinggang terus menerus karena karma masa lalunya sebagai pegulat yang selalu mematahkan pinggang lawannya.
 - Ananda yang terlahir menjadi wanita sebanyak 16x; sebelumnya lahir di lahir binatang, sebelumnya lagi lahir di alam niraya.

Karma yang dibawa oleh seorang wanita antara lain :

- | | | | |
|---------------|----|------------|------------------------------|
| 1. Haid | 3. | Melahirkan | Sila untuk Bhikku 227 Sila |
| 2. Mengandung | 4. | Menopause | Sila untuk Bhikkuni 311 Sila |

RUPA → 28 (2 kelamin) Itthibhava - sifat perempuan nipphana-rupa (rupa yang muncul sejak dalam kandungan)
 ↘ 27 Purisabhava - sifat laki-laki dalam abhidhamma dikatakan 11 minggu baru jadi makhluk

----- dibahas di BAB 6 -----

Pembagian Cetasika dalam Dvara

1. Ekadvārika Cetasika (1 pintu)
 - ↳ Cakkhu / Sota / Ghana / Jivha / Kaya ; salah satu saja munculnya
 - ↳ YANG PASTI : Appamana Cetasika 2 : Karuna & Mudita
 - ↳ YANG TIDAK PASTI : 50 Cetasika
2. Pañcadvārika Cetasika (5 pintu)
 - ↳ YANG PASTI : ∅ ; karena tidak mungkin kesadaran bisa muncul secara bersamaan
 - ↳ YANG TIDAK PASTI : 50 Cetasika (52 - Appamana 2)
3. Chandvārika Cetasika (6 pintu)
 - ↳ Cakkhu, Sota, Ghana, Jivha, Kaya, Mano
 - ↳ YANG PASTI : 17 Cetasika yaitu ; Akusala Cetasika 14 & Virati Cetasika 3
 - ↳ YANG TIDAK PASTI : 33 Cetasika (Aññasamāna Cetasika 13 & Sobhana Cetasika 20 excl. Virati 3 & Appamana 2)
4. Dvārika Cetasika - cetasika yang timbul dalam dvāra
 - ↳ YANG PASTI : 17 Cetasika yaitu ; Akusala Cetasika 14 & Virati Cetasika 3
 - ↳ YANG TIDAK PASTI : 35 Cetasika (Aññasamāna Cetasika 13 & Sobhana Cetasika 22 excl. Virati 3)
5. Dvāravimutta Cetasika - cetasika yang timbul bebas dari dvāra
 - ↳ YANG PASTI : ∅ ; karena cetasika yang bersekutu dengan Mahaggatavipakacitta secara khusus tidak ada.
 - ↳ YANG TIDAK PASTI : 35 Cetasika (Aññasamāna Cetasika 13 & Sobhana Cetasika 22 excl. Virati 3)

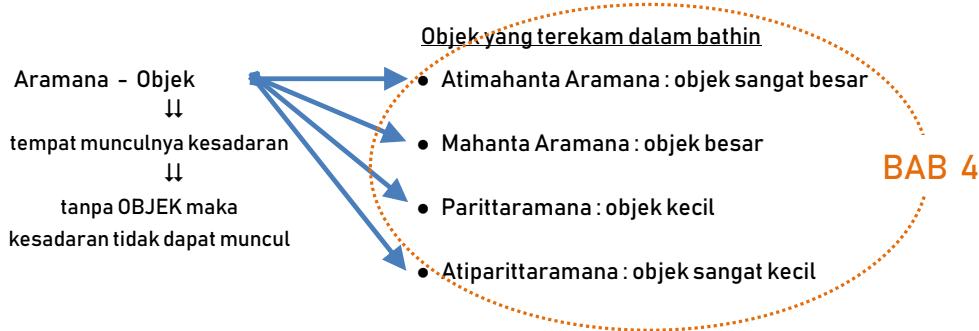
5 ARAMMANASANGAHA

Arammanasangaha adalah persekutuan citta dan cetasika dengan bagian arammana.

Arammana : yang menyenangkan /taman = indah

⇓

atau Alambana / tongkat untuk berdirinya kesadaran



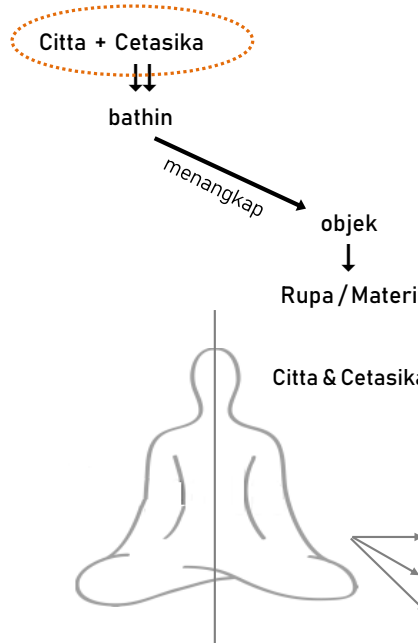
ARAMMANA 6

Panca dvara ⇒ pintu jasmani	Pintu/Dvara		Arammana	
pintu bathin	1. Cakkhu	mata	• Ruparammana	⇒ berbagai macam bentuk/ warna
	2. Sota	telinga	• Saddarammana	⇒ berbagai macam suara
	3. Ghana	hidung	• Gandharammana	⇒ berbagai macam bau
	4. Jivha	lidah	• Rasarammana	⇒ berbagai macam rasa
	5. Kaya	tubuh	• Potthabbarammana	⇒ berbagai macam sentuhan
Mano dvara ⇒	6. Mano	bathin	• Dhammarammana	⇒ Citta, Cetasika, Pasadarupa 5, Sukhumarupa 16, nibbana, paññati

ARAMMANA 6

- Samannaarammana : Arammana biasa
- Adhipatiarammana : Arammana yang istimewa (punya kekuatan mengendalikan Citta & Cetasika)
 - ↳ Chandadhipati, Viriyadhipati, Cittadhipati, Vimamsadhipati

sebagai (S) ⇒ bisa menjadi (O)



(?) Apakah yang namanya OBJEK harus Rupa / Materi ??

- ↳ Tidak
- ↳ Ternyata CITTA dapat juga sebagai Objek
- ↳ Subjek memperhatikan Objek tetapi objeknya adalah Subjek itu sendiri

**Tubuh mempengaruhi Bathin
Bathin mempengaruhi Tubuh**

Karena VITAKA tidak kuat sehingga merasa

Pegal
Kram
Kesemutan

terjadi karena Unsur P, A, T, V tidak seimbang
↳ Pathavi (tanah), Apo (Air), Tejo (Api), Vayo (Angin)

RUPA 28 ⇒ BAB 6

Objek Meditasi VIPASSANA hanya Nipphanna Rupa 18

Nipphana Rupa adalah rupa yang muncul dalam kandungan (mendengar, merasakan air ketuban)

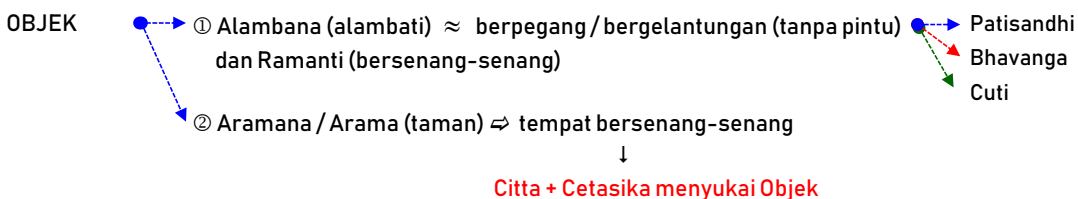
BAB III Serba Aneka / Serba-serbi dari Citta & Cetasika

- dari : ① Vedana / Perasaan
- ② Hetu / Akar
- ③ Kicca / Fungsi & Thana / Tempat
- ④ Dvara / Pintu
- ⑤ Aramana / Objek ⇔ ada 21
- ⑥ Vatthu / Landasan

Dvara / Pintu Vatthu / Landasan	Aramana / Objek	Viññana / Kesadaran	Citta		
 <p>PANCA (Ada Pintunya)</p>	1. Cakkhu (mata) 2. Sota (telinga) 3. Ghana (hidung) 4. Jivha (lidah) 5. Kaya (tubuh)	Paccupana (now) & dalam jangkauan	Cakkhu viññana 46 Citta Sota viññana 46 Citta Ghana viññana 46 Citta Jivha viññana 46 Citta Kaya viññana 46 Citta		
	• Rupa ramana • Sadda ramana • Gandha ramana • Rasa ramana • Potthaba ramana Pathavi, Tejo, Vayo Padat Api Angin				
	MANO				
	6. Mano (bathin)		• Dhammaramana <ul style="list-style-type: none"> → Paccupana (now) → Atita (past) → Anagata (future) 	Mano viññana	67-99 Citta
	<ul style="list-style-type: none"> ① CITTA 89-121 ② CETASIKA 52 ③ PASADA RUPA 5 (Objek Rupa Kasar) ④ SUKHUMA RUPA 16 (Objek Rupa Halus) ⑤ NIBBANA ⑥ PAÑÑATI (Konsep) 				

NOTE:

- Kesadaran tidak dapat muncul tanpa adanya objek yang masuk dalam jangkauan
- Kesadaran adalah efek dari benturan antara objek dengan landasan dalam **Sammohavinodani** contoh :
 - ✓ objek bentuk dapat dilihat
 - ✓ objek suara dapat didengar
 - ✓ objek bau dapat dicium
 - ✓ objek rasa dapat dirasakan
 - ✓ objek sentuhan dapat disentuh
- Sesungguhnya dari objek / aramana adalah **kesadaran dan faktor-faktor mental berpegang / bergelantungan padanya seperti "tongkat"**




Aramana ⇔ menggabungkan 1 - 6

Supaya Votthapana selalu Yoniso Manasikara (upekkha) maka kita harus punya pañña / pengetahuan (sutta-cinta-bhavana)

Javana 55 → 26 melalui pintu bathin

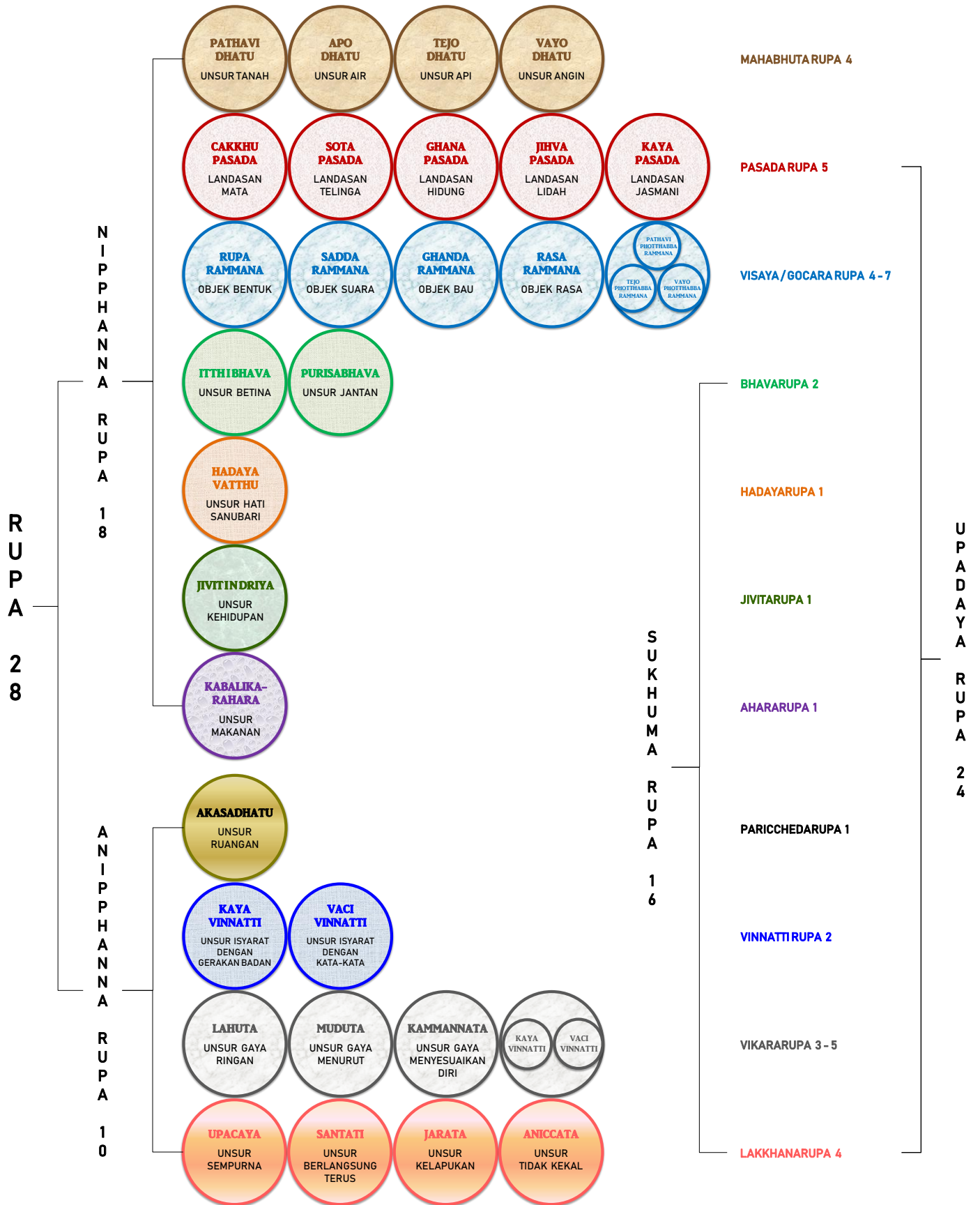
↳ 29 pancadvvara ⇔ kamavacara

5 syarat pembunuhan:

↳ jika hanya 4 syarat yang terpenuhi / salah satu syarat tidak ada maka mengkondisikan  kering sehingga mudah terbakar.

- 1 adanya Cetana / niat / kehendak
- 2 ada makhluk
- 3 tau bahwa makhluk itu hidup
- 4 ada usaha / langkah-langkah
- 5 matinya makhluk

- Syarat AHOSI :
1. Keberhasilan kelahiran
 2. Keberhasilan penampilan
 3. Keberhasilan pemimpin
 4. Keberhasilan metode/cara : belajar Dhamma, punya teman yg baik



Pasada Rupa 5 ⇨ objek yang kasar
 Nipphana Rupa 18 ⇨ rupa yang muncul sejak dalam kandungan ⇨ objek meditasi Vipassana
 ↳ baru sempurna setelah janin berusia 11 minggu ⇨ lahir berdasarkan kekuatan kamma,
 ↳ telinga dan lidah saja yang berfungsi saat dlm kandungan ketika patisandhi ; citta dan cetasika muncul bersama Mahabhuta Rupa 4

Avinibhoga Rupa 8 ⇨ Mahabhuta Rupa 4 + Upadana Rupa 4
 • Mahabhuta Rupa 4 : Pathavi (tanah), Apo (air), Tejo (api), Vayo (angin)
 • Upadana Rupa 4 : Vanna (warna), Gandha (bau), Rasa (rasa), Ahara (makanan)

Ending dari belajar Dhamma adalah menghancurkan 'Konsep' digantikan dengan Uppada Thiti Bhanga AKU'

ARAMMANASANGAHA

ARAMMANA		CITTA	CETASIKA	RUPA	NIBBANA	PANNATI	JENIS ARAMMANA
1. Kamarammana	(Objek nafsu indriya - 11 Kamabhumi)	Kamacitta 54	52	28	-	-	Arammana 6
2. Mahaggatarammana	(Objek alam Brahma Rupa / Arupa)	Mahaggatacitta 27	35	-	-	-	Dhammarammana
3. Nibbanarammana	(Objek Lokuttara 8-40)	-	-	-	✓	-	Dhammarammana
4. Namarammana	(Objek Batin)	✓	✓	-	✓	-	Dhammarammana
5. Ruparammana	(Objek Rupa Materi / makhluk hidup)	-	-	28	-	-	Arammana 6
6. Paccupannarammana	(Objek sekarang)	sedang timbul	sedang timbul	sedang timbul	-	-	Arammana 6
7. Atitarammana	(Objek yang lalu)	telah padam	telah padam	telah padam	-	-	Arammana 6
8. Anagatarammana	(Objek yang akan datang)	akan timbul	akan timbul	akan timbul	-	-	Arammana 6
9. Kalavimuttarammana	(Objek terbebas dari waktu)	-	-	-	✓	✓	Dhammarammana
10. Paññattirammana	(Objek konsep)	-	-	-	-	Atthapaññati Saddapaññati	Dhammarammana
11. Paramattharammana	(Objek yang luhur / tinggi)	✓	✓	✓	✓	-	Arammana 6
12. Ajjhattarammana	(Objek yg muncul dr diri sendiri)	timbul dalam diri	timbul dalam diri	timbul dalam diri	-	-	Arammana 6
13. Bahiddharammana	(Objek yg muncul dr org lain/benda mati)	timbul pada org lain/benda mati	timbul pada org lain/benda mati	timbul pada org lain/benda mati	✓	✓	Arammana 6
14. Ajjhatabhiddharammana	(dr diri sendiri/org lain/benda mati)	timbul bagian dalam dan luar	timbul bagian dalam dan luar	timbul bagian dalam dan luar	-	-	Arammana 6
15. Pancarammana	(Objek yang muncul melalui 5 pintu indra)	-	-	Visayarupa 7	-	-	Arammana 5
16. Vannarammana	(Objek materi Cakkhu / mata)	-	-	Bentuk / Warna	-	-	-
17. Saddarammana	(Objek materi Sota / telinga)	-	-	Suara	-	-	-
18. Gandharammana	(Objek materi Ghana / hidung)	-	-	Bau	-	-	-
19. Rasarammana	(Objek materi Jivha / lidah)	-	-	Rasa	-	-	-
20. Photthabbarammana	(Objek materi Kaya / tubuh)	-	-	Sentuhan	-	-	-
21. Dhammarammana	(Objek materi Mano / batin)	✓	✓	Pasadarupa Sukhumarupa	✓	✓	-

BAB III - Pakinaka = Serba Aneka

- ↳ Menganalisa Citta & Cetasika dari sudut
 - ➔ Vedana = perasaan
 - ➔ Hetu = akar
 - ➔ Dvara = pintu
 - ➔ Kicca = fungsi
 - ➔ Aramana = objek c buku Abhidhammatthasangaha dari masing" pengarang ber-beda"
 - ➔ Vatthu = landasan

Kita belajar Dhamma / Pariyatti Dhamma ➔ ~~sombong~~
 ➔ ~~menjadi polisi orang lain~~
 ➔ ~~berdebat~~

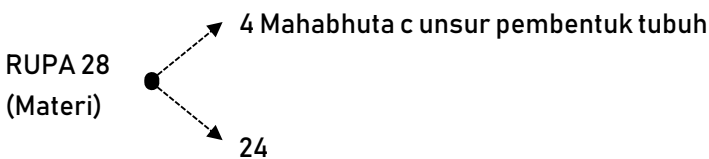


memperkokoh Buddha Sasana c Patipati Dhamma

Pembahasan BAB III dalam buku Abhidhammatthasangaha

DR. Mon	Panjika	YM. Ashin Kheminda
Citta 89-121	Kamavacara 54	Vannaramana
	Mahaggata 27	Saddaramana
	Lokuttara 8 -40	Ghanaramana
	ada beberapa bahasa Pali yang belum diterjemahkan:	Jivharamana
	Atthapaññati (makna dari konsep)	Potthabbarammana
	Attha = makna ; paññati = konsep	Dhammarammana
	misal: gunung, sungai, laut	Pasada 5
	Saddapaññati (bayangan dari konsep)	Sukhuma 16
	Sadda = bayangan/ilustrasi	Paññati
	misal: saat kita mengatakan bau pesing; maka terbayang / seakan terasa baunya.	Nibbana

Citta
89-121
(termasuk pencapaian Abhiñña)



Nipphanna Rupa 18 c rupa yang dapat dijadikan objek meditasi
 Anipphanna Rupa 10 c rupa yang tidak dapat dijadikan objek meditasi

Pasada 5 } Olarika Rupa = Rupa / materi yang kasar
 Visaya 7 }
 Sisanya 16 c } Sukhuma Rupa = Rupa / materi yang halus

CITTA & CETASIKA YANG MENERIMA ARAMMANA (OBJEK)

ARAMMANA	CITTA YANG MENERIMA ARAMMANA		CETASIKA YANG MENERIMA ARAMMANA	
	DENGAN PASTI	TIDAK PASTI	DENGAN PASTI	TIDAK PASTI
1. Kamarammana (Objek nafsu indriya)	Dvipanca viññana 10 Manodhatu 3 ☞ (Pancadvaravajjana 1 + Sam 2) Satirana 3 Maha vipaka 8 Hasituppada 1 <hr/> 25	Akusala 12 Manodvaravajjana 1 Maha kusala 8 Maha kiriya 8 Abhiñña 2 <hr/> 31	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
2. Mahaggatarammana (Objek Rupa / Arupa)	Viññanancayatanañjana 3 Nevasaññanasaññayatanañjana 3 <hr/> 6	Akusala 12 Manodvaravajjana 1 Maha kusala 8 Maha kiriya 8 Abhiñña 2 <hr/> 31	- tidak ada -	Cetasika 47 (52 - Virati 3 - Appamañña 2)
3. Nibbanarammana (Objek Lokuttara 8-40)	Lokuttara 8	Manodvaravajjana 1 Maha kusala ñana sampayutta 4 Maha kiriya ñana sampayutta 4 Abhiñña 2 <hr/> 11	- tidak ada -	Cetasika 36 terdiri dari: Aññasamana 13 Sobhana 23 (25 - Appamañña 2)
4. Namarammana (Objek Batin)	Viññanancayatanañjana 3 Nevasaññanasaññayatanañjana 3 Lokuttara 8 <hr/> 14	Akusala 12 Satirana 3 Manodvaravajjana 1 Hasituppada 1 Kamavacara sobhana 24 Abhiñña 2 <hr/> 43	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
5. Ruparammana (Objek Rupa Materi / makhluk hidup)	Dvipanca viññana 10 Manodhatu 3 <hr/> 13	Akusala 12 Satirana 3 Manodvaravajjana 1 Hasituppada 1 Kamavacara sobhana 24 Abhiñña 2 <hr/> 43	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)

CITTA & CETASIKA YANG MENERIMA ARAMMANA (OBJEK)

ARAMMANA	CITTA YANG MENERIMA ARAMMANA		CETASIKA YANG MENERIMA ARAMMANA	
	DENGAN PASTI	TIDAK PASTI	DENGAN PASTI	TIDAK PASTI
6. Paccupannarammana (Objek sekarang)	Dvipanca viññana 10 Manodhatu 3 <hr/> 13	Akusala 12 Satirana 3 Manodvaravajjana 1 Hasituppada 1 Kamavacara sobhana 24 Abhiñña 2 <hr/> 43	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
7. Atitarammana (Objek yang lalu)	Viññanancayatana 3 Nevasaññanasaññayatana 3 <hr/> 6	Akusala 12 Satirana 3 Manodvaravajjana 1 Hasituppada 1 Kamavacara sobhana 24 Abhiñña 2 <hr/> 43	- tidak ada -	Cetasika 47 (52 - Virati 3 - Appamañña 2)
8. Anagatarammana (Objek yang akan datang)	- tidak ada -	Akusala 12 Satirana 3 Manodvaravajjana 1 Hasituppada 1 Kamavacara sobhana 24 Abhiñña 2 <hr/> 43	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
9. Kalavimuttarammana (Objek terbebas dari waktu)	Rupa vacara (tidak Abhiñña) 15 Akasanancayatana 3 Akincaññayatana 3 Lokuttara 8 <hr/> 29	Akusala 12 Manodvaravajjana 1 Maha kusala 8 Maha kiriya 8 Abhiñña 2 <hr/> 31	Appamañña 2	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
10. Paññattirammana (Objek konsep)	Rupa vacara (tidak Abhiñña) 15 Akasanancayatana 3 Akincaññayatana 3 <hr/> 21	Akusala 12 Manodvaravajjana 1 Maha kusala 8 Maha kiriya 8 Abhiñña 2 <hr/> 31	Appamañña 2	Cetasika 47 (52 - Virati 3 - Appamañña 2)

CITTA & CETASIKA YANG MENERIMA ARAMMANA (OBJEK)

ARAMMANA	CITTA YANG MENERIMA ARAMMANA		CETASIKA YANG MENERIMA ARAMMANA	
	DENGAN PASTI	TIDAK PASTI	DENGAN PASTI	TIDAK PASTI
11. Paramattharammana (Objek yang luhur / tinggi)	Dvipanca viññana 10 Manodhatu 3 Satirana 3 Hasituppada 1 Maha vipaka 8 Viññanancayatanañjana 3 Nevasaññanasaññayatanañjana 3 Lokuttara 8 <u>39</u>	Akusala 12 Manodvaravajjana 1 Maha kusala 8 Maha kiriya 8 Abhiñña 2 <u>31</u>	Virati 3	Cetasika 47 (52 - Virati 3 - Appamañña 2)
12. Ajhattarammana (Objek yang muncul dari diri sendiri)	Viññanancayatanañjana 3 Nevasaññanasaññayatanañjana 3 <u>6</u>	Kamavacara 54 Abhiñña 2 <u>56</u>	- tidak ada -	Cetasika 49 (52 - Issa 1 - Appamañña 2)
13. Bahiddharammana (Objek yang muncul dari orang lain / benda lain)	Rupa vacara (tidak Abhiñña) 15 Akasanancayatanañjana 3 Lokuttara 8 <u>26</u>	Kamavacara 54 Abhiñña 2 <u>56</u>	Issa 1 Appamañña 2 <u>3</u>	Cetasika 49 (52 - Issa 1 - Appamañña 2)
14. Ajhattabahiddharammana (Objek yang muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain / benda lain)	Rupa vacara (tidak Abhiñña) 15 Akasanancayatanañjana 3 Viññanancayatanañjana 3 Nevasaññanasaññayatanañjana 3 Lokuttara 8 <u>32</u>	Kamavacara 54 Abhiñña 2 <u>56</u>	- tidak ada -	Cetasika 49 (52 - Issa 1 - Appamañña 2)
15. Pancarammana (Objek yang muncul melalui 5 pintu indriya)	Manodhatu 3	Kamavacara 41 (54 - Dvipanca 10 - Manodhatu 3) Abhiñña 2 <u>43</u>	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
16. Vaṇṇarammana (Objek materi Cakkhu / mata)	Cakkhuvīññana 2	Kamavacara 44 (54 - Dvipanca viññana 10) Abhiñña 2 <u>46</u>	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)

CITTA & CETASIKA YANG MENERIMA ARAMMANA (OBJEK)

ARAMMANA	CITTA YANG MENERIMA ARAMMANA		CETASIKA YANG MENERIMA ARAMMANA	
	DENGAN PASTI	TIDAK PASTI	DENGAN PASTI	TIDAK PASTI
17. Saddarammana (Objek materi Sota / telinga)	Sotaviññana 2	Kamavacara 44 (54 - Dvipanca viññana 10) Abhiñña 2 <hr/> 46	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
18. Gandharammana (Objek materi Ghana / hidung)	Ghanaviññana 2	Kamavacara 44 (54 - Dvipanca viññana 10) Abhiñña 2 <hr/> 46	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
19. Rasarammana (Objek materi Jivha / lidah)	Jivhaviññana 2	Kamavacara 44 (54 - Dvipanca viññana 10) Abhiñña 2 <hr/> 46	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
20. Photthabbarammana (Objek materi Kaya / tubuh)	Kayaviññana 2	Kamavacara 44 (54 - Dvipanca viññana 10) Abhiñña 2 <hr/> 46	- tidak ada -	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)
21. Dhammarammana (Objek materi Mano / batin)	Mahaggata (tidak Abhiñña) 27 <hr/> Lokuttara 8 <hr/> 35	Akusala 12 Satirana 3 Manodvaravajjana 1 Hasituppada 1 Kamavacara sobhana 24 Abhiñña 2 <hr/> 43	Appamañña 2	Cetasika 50 (52 - Appamañña 2)

▶ ARAMMANASANGAHA (1/7) - CITTA ◀

CITTA 89-121		1. KAMARAMMANA (objek nafsu indriya)		2. MAHAGATARAMMANA (objek rupa/arupa)		3. NIBBANARAMMANA (objek Lokuttara)	
		menerima objek dengan PASTI - 25 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 31 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 6 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 31 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 8 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 11 CITTA
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12						
	Ahetuka Citta 18						
	Sobhana Citta 24						
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15						
	Arupavacara Citta 12						
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20						
	Phala Citta 4-20						

▶ ARAMMANASANGAHA (2/7) - CITTA ◀

CITTA 89-121		4. NAMARAMMANA (objek batin)		5. RUPARAMMANA (objek rupa materi/makhluk hidup)		6. PACCUPANNARAMMANA (objek sekarang)	
		menerima objek dengan PASTI - 14 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 43 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 13 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 43 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 13 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 43 CITTA
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12						
	Ahetuka Citta 18						
	Sobhana Citta 24						
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15						
	Arupavacara Citta 12						
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20						
	Phala Citta 4-20						

▶ ARAMMANASANGAHA (3/7) - CITTA ◀

CITTA 89-121		7. ATITARAMMANA (objek yang lalu)		8. ANAGATARAMMANA (objek yang akan datang)		9. KALAVIMUTTARAMMANA (objek terbebas dari waktu)	
		menerima objek dengan PASTI - 6 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 43 CITTA	menerima objek dengan PASTI - TIDAK ADA	menerima objek TIDAK PASTI - 43 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 29 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 31 CITTA
KAMAVACARA CITTA 64	Akusala Citta 12						
	Ahetuka Citta 18						
	Sobhana Citta 24						
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15						
	Arupavacara Citta 12						
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20						
	Phala Citta 4-20						

▶ ARAMMANASANGAHA (4/7) - CITTA ◀

CITTA 89-121		10. PAÑÑATTIRAMMANA (objek konsep)		11. PARAMATTHARAMMANA (objek yang luhur/tinggi)		12. AJJHATTARAMMANA (objek yang muncul dari diri sendiri)	
		menerima objek dengan PASTI - 21 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 31 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 39 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 31 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 6 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 56 CITTA
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12						
	Ahetuka Citta 18						
	Sobhana Citta 24						
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15						
	Arupavacara Citta 12						
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20						
	Phala Citta 4-20						

▶ ARAMMANASANGAHA (5/7) - CITTA ◀

CITTA 89-121		13. BAHIDDHARAMMANA (objek yg muncul dari orang lain/benda lain)		14. AJJHATTABAHIDDHARAMMANA (objek 12+13)		15. PANCARAMMANA (objek melalui 5 pintu indriya)	
		menerima objek dengan PASTI - 26 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 56 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 32 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 56 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 3 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 43 CITTA
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12						
	Ahetuka Citta 18						
	Sobhana Citta 24						
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15						
	Arupavacara Citta 12						
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20						
	Phala Citta 4-20						

▶ ARAMMANASANGAHA (6/7) - CITTA ◀

CITTA 89-121		16. VANNARAMMANA (objek materi cakkhu/mata)		17. SADDARAMMANA (objek materi sota/telinga)		18. GANDHARAMMANA (objek materi ghana/hidung)	
		menerima objek dengan PASTI - 2 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 46 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 2 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 46 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 2 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 46 CITTA
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12						
	Ahetuka Citta 18						
	Sobhana Citta 24						
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15						
	Arupavacara Citta 12						
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20						
	Phala Citta 4-20						

▶ ARAMMANASANGAHA (7/7) - CITTA ◀

CITTA 89-121		19. RASARAMMANA (objek materi jivha/lidah)		20. PHOTTHABBARAMMANA (objek materi kaya/tubuh)		21. DHAMMARAMMANA (objek materi mano/batin)	
		menerima objek dengan PASTI - 2 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 46 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 2 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 46 CITTA	menerima objek dengan PASTI - 35 CITTA	menerima objek TIDAK PASTI - 43 CITTA
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12						
	Ahetuka Citta 18						
	Sobhana Citta 24						
MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15						
	Arupavacara Citta 12						
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4-20						
	Phala Citta 4-20						

▶ ARAMMANASANGAHA (1/4) - CETASIKA ◀

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| 1. KAMARAMMANA | 15. PANCARAMMANA |
| 4. NAMARAMMANA | 16. VANARAMMANA |
| 5. RUPARAMMANA | 17. SADDARAMMANA |
| 6. PACCUPANNARAMMANA | 18. GANDHARAMMANA |
| 8. ANAGATARAMMANA | 19. RASARAMMANA |
| 20. PHOTTHABBARAMMANA | |

2. MAHAGGATARAMMANA
7. ATTARAMMANA

CETASIKA 52

			menerima objek dengan PASTI - TIDAK ADA	menerima objek TIDAK PASTI - 50 CETASIKA	menerima objek dengan PASTI - TIDAK ADA	menerima objek TIDAK PASTI - 47 CETASIKA
ANĀSAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sādhāraṇa 7 Pakiṇṇaka 6					
AKUSALA CETASIKA 14	Moha catukka 4					
	Lobha-ti 3					
	Dosa catukka 4					
	Thīduka 2					
	Vicikicchā 1					
SOBHANA CETASIKA 25	Sobhana sādhāraṇa 19					
	Virati 3					
	Appamaññā 2					
	Paññindriya 1					

▶ ARAMMANASANGAHA (2/4) - CETASIKA ◀

		3. NIBBANARAMMANA		9. KALAVIMUTTARAMMANA 21. DHAMMARAMMANA	
		menerima objek dengan PASTI - TIDAK ADA	menerima objek TIDAK PASTI - 36 CETASIKA	menerima objek dengan PASTI - 2 CETASIKA	menerima objek TIDAK PASTI - 50 CETASIKA
ANĀSAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sādhāraṇa 7 Pakiṇṇaka 6				
	Moha catukka 4 Lobha-ti 3 Dosa catukka 4 Thīduka 2 Vicikicchā 1				
SOBHANA CETASIKA 25	Sobhana sādhāraṇa 19 Virati 3 Appamaññā 2 Paññindriya 1				

CETASIKA 52

ANĀSAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sādhāraṇa 7 Pakiṇṇaka 6	
	Moha catukka 4 Lobha-ti 3 Dosa catukka 4 Thīduka 2 Vicikicchā 1	
SOBHANA CETASIKA 25	Sobhana sādhāraṇa 19 Virati 3 Appamaññā 2 Paññindriya 1	

▶ ARAMMANASANGAHA (3/4) - CETASIKA ◀

		10. PAÑÑATTIRAMMANA		11. PARAMATTHARAMMANA	
		menerima objek dengan PASTI - 2 CETASIKA	menerima objek TIDAK PASTI - 47 CETASIKA	menerima objek dengan PASTI - 3 CETASIKA	menerima objek TIDAK PASTI - 47 CETASIKA
ANÑASAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sāddhāraṇa 7 Pakiṇṇaka 6				
	Moha catukka 4 Lobha-ti 3 Dosa catukka 4 Thīduka 2 Vicikicchā 1				
	Sobhana sādhāraṇa 19 Virati 3 Appamaññā 2 Paññindriya 1				

CETASIKA 52

ANÑASAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sāddhāraṇa 7 Pakiṇṇaka 6	
	Moha catukka 4 Lobha-ti 3 Dosa catukka 4 Thīduka 2 Vicikicchā 1	
	Sobhana sādhāraṇa 19 Virati 3 Appamaññā 2 Paññindriya 1	

▶ ARAMMANASANGAHA (4/4) - CETASIKA ◀

		12. AJJHATTARAMMANA 14. AJJHATTABAHIDDHARAMMANA		13. BAHIDDHARAMMANA	
		menerima objek dengan PASTI - TIDAK ADA	menerima objek TIDAK PASTI - 49 CETASIKA	menerima objek dengan PASTI - 3 CETASIKA	menerima objek TIDAK PASTI - 49 CETASIKA
ANĀSAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sāddhāraṇa 7 Pakiṇṇaka 6				
	Moha catukka 4 Lobha-ti 3 Dosa catukka 4 Thīduka 2 Vicikicchā 1				
	Sobhana sādhāraṇa 19 Virati 3 Appamaññā 2 Paññīndriya 1				

CETASIKA 52

ANĀSAMANA CETASIKA 13	Sabba-citta sāddhāraṇa 7 Pakiṇṇaka 6	
	Moha catukka 4 Lobha-ti 3 Dosa catukka 4 Thīduka 2 Vicikicchā 1	
	Sobhana sādhāraṇa 19 Virati 3 Appamaññā 2 Paññīndriya 1	

ABHIDHAMMATTHA-SANGAHA (OLEH BHADANTA ANURUDHACARIYA)

9
BAB

CITTA

Kamavacara citta
1. Akusala Citta
2. Ahetuka Citta
3. Kamavacara
4. Sobhana Citta
Rupavacara citta
Arupavacara citta
Lokuttara citta

CETASIKA

Sabbacitta sadharana 7
Pakinnaka 6
Akusala 14
Sobhana 25
Sampayoga
Sangaha

PAKINNAKA

Vedana sangaha
Hetu sangaha
Kicca sangaha
Dvara sangaha
Arammana sangaha
Vatthu sangaha

VITHI

Pemaparan vithi
Panca Dvara Vithi
Mano Dvara Vithi
Appana Vithi
Tadarammana niyama
Javana niyama
Puggalabheda
Bhumibheda

VITHIMUTTA

Bhumicatukka
Patisandhicatukka
Kammacatukka
Outipatisandhikkama

RUPA

Rupasamuddesa
Rupavibhaga
Rupasamutthana
Kalapayojana
Rupappavattikkama
Nbbana

SAMUCCAYA

Akusalasangaha
Missakasangaha
Bodhipakkhiyasangaha
Sabbasangaha

PACCAYA

Paticcasamuppadanaya
Patthananaya
Paññattibheda

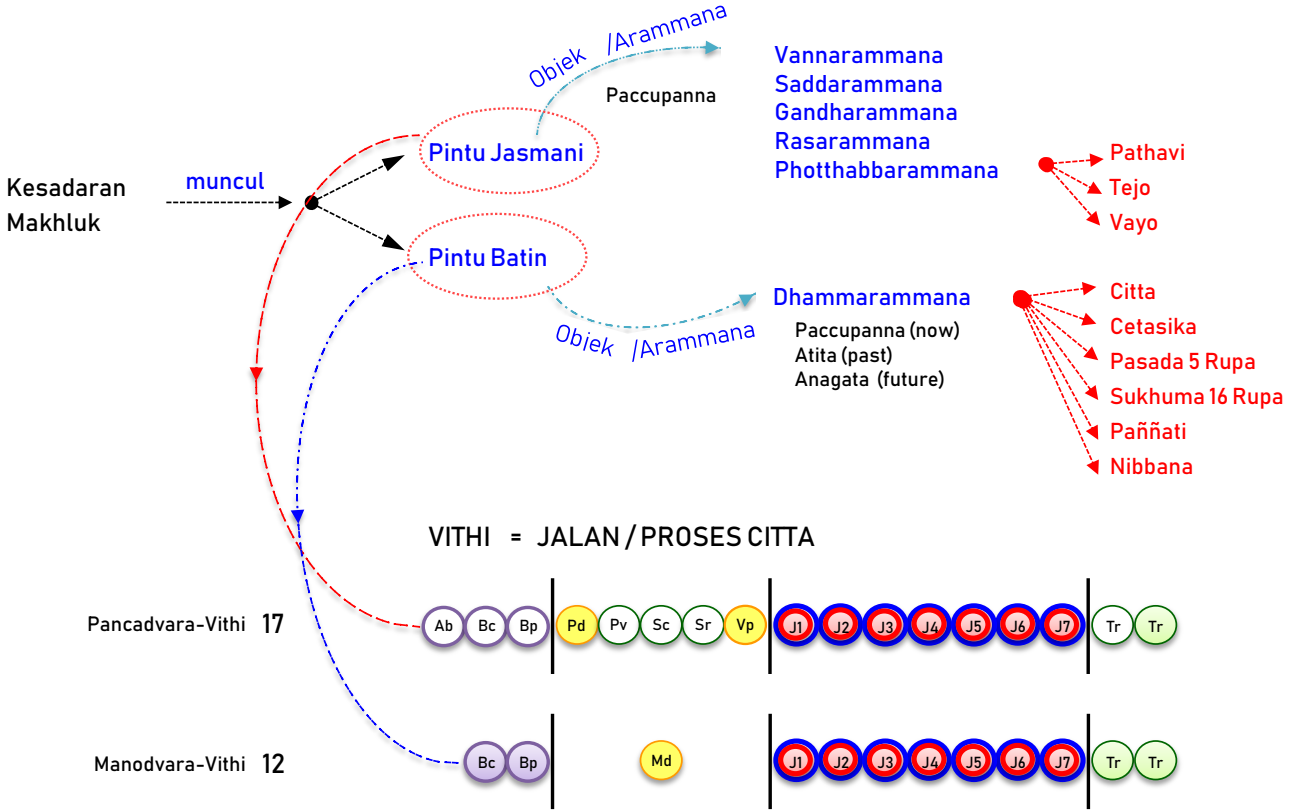
**Kamma-
tthana**

Samathasangaha
Kammatthanasamuddesa
Sappayabheda
Bhavanabheda
Gocarabheda
Vipassanasangaha
Visuddhibheda
Vimokkhabheda
Puggalabheda
Samapattibheda

BAB III - PAKINNAKA

- ① Hetu / Akar
- ② Vedana / Perasaan
- ③ Dvara / Pintu
- ④ Kicca / Fungsi
- ⑤ Aramana / Objek → modal masuk BAB. IV
- ⑥ Vatthu / Landasan

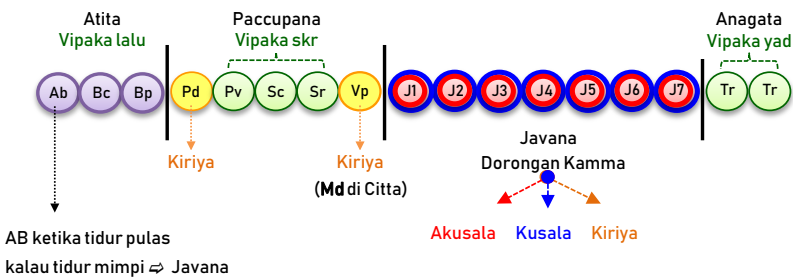
sangaha = kumpulan / kelompok
 arammana = tempat bersandarnya kesadaran



Objek yang terekam dalam bathin:

- Atimahanta Arammana : objek sangat besar ⇒ jika 17 proses tersimpan dengan baik
- Mahanta Arammana : objek besar ⇒ hanya sampai J7
- Parittarammana : objek kecil
- Atiparittarammana : objek sangat kecil

Yang menentukan besar / kecil nya objek bukanlah ukuran dari objek tersebut melainkan adalah seberapa baiknya objek tersebut tersimpan di TR artinya jika suatu objek melalui full 17 proses maka objek tersebut akan menjadi Atimahanta Arammana (objek yang sangat besar) walaupun wujud objek tersebut kecil. Jika terekam di TR maka objek Atimahanta Arammana ini akan terus ditemukan disetiap kehidupan.



⇒ 17 proses ini terjadi penuh

17 proses pasti terjadi, namun terkadang ada tahapan yang doble / lebih dari 1x sehingga syarat TR harus 2 tidak terpenuhi sehingga status objek menjadi lebih kecil.
 TR1 ⇒ besar
 AT 4-5x ⇒ kecil
 AT 5-10x ⇒ sangat kecil (sia-sia)

⑥ VATTHUSANGAHA

Vatthu adalah landasan fisik / materi yang mendukung atau memberikan sandaran kepada citta (kesadaran) dan cetasika (faktor-faktor mental) agar bisa muncul.

Vatthu ⇨ landasan / tempat munculnya kesadaran

Dvara ⇨ titik bertemunya kesadaran dengan objek

Ada 6 landasan / vatthu:

① Cakkhu-vatthu	⇨	cakkhu-pasada	landasan mata	} 5 pasada-rupa
② Sota-vatthu	⇨	sota-pasada	landasan telinga	
③ Ghana-vatthu	⇨	ghana-pasada	landasan hidung	
④ Jivha-vatthu	⇨	jivha-pasada	landasan lidah	
⑤ Kaya-vatthu	⇨	kaya-pasada	landasan tubuh	
⑥ Hadaya-vatthu	⇨	hadaya-rupa	landasan batin / hati sanubari / jantung	

Eksistensi landasan / vatthu dalam 31 Bhumi sbb:

- | | | |
|----------------|---|---|
| ① Kamabhumi 11 | ⇨ | semua vatthu yaitu pada makhluk yang memiliki pancaindra lengkap |
| ② Rupabhumi 16 | ⇨ | hanya ada 3 vatthu saja yaitu : cakkhu-vatthu, sota-vatthu, hadaya-vatthu tidak ada landasan hidung, lidah, tubuh karena kualitas batin para Brahma tidak tertarik pada bau, rasa, dan sentuhan; sedangkan landasan mata dan telinga eksis karena para Brahma di alam ini masih berkeinginan melihat Buddha dan mendengarkan Dhamma |
| ③ Arupabhumi 4 | ⇨ | tidak ada sama sekali landasan yang eksis karena Brahma Arupa tidak memiliki materi / rupa dalam bentuk apapun sebagai hasil dari meditasi arupa jhana |

Abhidhamma membagi 89 kesadaran ke dalam 7 elemen (Dhatu) karakteristik yaitu:

① Cakkhu-vatthu	➔	1> Cakkhu-viññana-dhātu (elemen kesadaran mata)	2
② Sota-vatthu	➔	2> Sota-viññana-dhātu (elemen kesadaran telinga)	2
③ Ghana-vatthu	➔	3> Ghana-viññana-dhātu (elemen kesadaran hidung)	2
④ Jivha-vatthu	➔	4> Jivha-viññana-dhātu (elemen kesadaran lidah)	2
⑤ Kaya-vatthu	➔	5> Kaya-viññana-dhātu (elemen kesadaran tubuh)	2
⑥ Hadaya-vatthu	➔	6> Mano-dhātu (elemen batin): pancadvaravajjana 1 & sampaticchana 2	3
	➔	7> Mano-viññana-dhātu (elemen kesadaran batin): 76 citta selain mano-dhātu	76
			89

7 Elemen Kesadaran

No	Elemen	Kesadaran	Landasan
1	Elemen kesadaran mata	Kesadaran mata 2	Landasan mata
2	Elemen kesadaran telinga	Kesadaran telinga 2	Landasan telinga
3	Elemen kesadaran hidung	Kesadaran hidung 2	Landasan hidung
4	Elemen kesadaran lidah	Kesadaran lidah 2	Landasan lidah
5	Elemen kesadaran tubuh	Kesadaran tubuh 2	Landasan tubuh
6	Elemen batin	Elemen batin 3	Landasan hati
7	Elemen kesadaran batin	Kesadaran Vipaka Arupa 4	Tanpa landasan
		Kesadaran sisanya 72	Landasan hati

89 citta

Ikhtisar Landasan

Kesadaran	Landasan								Jumlah Kesadaran	
	Landasan mata (P)	Landasan telinga (P)	Landasan hidung (P)	Landasan lidah (P)	Landasan tubuh (P)	Landasan hati (P)	Landasan hati (TP)	Tanpa Landasan		
Lobhamulacitta							✓		8	
Dosamulacitta						✓			2	
Mohamulacitta							✓		2	
Cakkhu-Viññana	✓								2	
Sota-Viññana		✓							2	
Ghana-Viññana			✓						2	
Jivha-Viññana				✓					2	
Kaya-Viññana					✓				2	
Mano-dhātucitta						✓			3	
Santirana-citta						✓			3	
Manodvaravajjanacitta							✓		1	
Hasituppadacitta						✓			1	
Maha Kusalacitta							✓		8	
Maha Vipakacitta						✓			8	
Maha Kiriya-citta							✓		8	
Rupavacaracitta						✓			15	
Arupa Kusalacitta							✓		4	
Arupa Vipakacitta								✓	4	
Arupa Kiriya-citta							✓		4	
Sotapatti-Maggacitta						✓			1	
Lokuttaracitta							✓		7	
Jumlah Kesadaran Berdasarkan Landasannya	2	2	2	2	2	33	42	4	89	
Total (P)	43									
	selalu bersandar pada Landasan									

(P): Pasti (TP): Tidak Pasti

kadang bersandar pada Hadayavatthu, kadang tidak

VATTHUSANGAHA

LANDASAN	Kāmāvacara Citta 54														Rūpā 15	Arūpā 12			Lokuttara 8		TOTAL	DEPEND ON VATTHU OR NOT	KĀMABHUMI 11	RŪPABHUMI 16	ARŪPABHUMI 4
	Akusala 12			Ahetuka 18								Kāma Sob. 24													
	Lobha-mūla 8	Dosa-mūla 2	Moha-mūla 2	Cakkhu-viññāna 2	Sota-viññāna 2	Ghāna-viññāna 2	Jivhā-viññāna 2	Kāya-viññāna 2	Mano-dhātu 3	Mano-dvārāvajjana 1	Santirana 3	Hasituppādā 1	Mahā-kusala 8	Mahā-vipaka 8	Mahā-kiriya 8	Rupavacara 15	Arupa-Kusala 4	Arupa-Vipaka 4	Arupa-Kiriya 4	Sotāpatti-Magga 1	Higher Magga+Phala 7				
CAKKHU				✓																					
SOTA					✓																				
GHĀNA						✓																			
JIVHĀ							✓																		
KĀYA								✓																	
HADAYA PASTI		✓						✓		✓	✓		✓		✓				✓						
TIDAK PASTI	✓		✓						✓			✓		✓				✓		✓					
TANPA LANDASAN																✓									
																					10	43	6	3	✘
																					33		7	4	1
																					42	42		46	
																					4	4			

Source: The essence of Buddha Abhidhamma - Dr. Mehm Tin Mon

Keterangan:

- ① 10 Citta selalu tergantung pada **Pancavatthu** (cakkhuvatthu, sotavatthu, ghanavatthu, jivhavatthu, kayavatthu) yaitu dvipancavinnana-citta
- ② 33 Citta selalu tergantung pada **Hadayavatthu** yaitu 2 dosamula-citta, 3 manodhatu-citta, 3 santirana-citta, 1 hasituppada-citta, 8 mahavipaka-citta, 15 rupavacara-citta, dan 1 sotapattimagga-citta.
- ③ 42 Citta yang kadang-kadang tergantung pada **Hadayavatthu** yaitu 10 akusala-citta (kecuali 2 dosamula-citta), 8 mahakusala-citta, 8 mahakiriya-citta, 4 arupavacarakusala-citta, 4 arupavacarakiriya-citta, 7 Lokuttara-citta (kecuali 1 sotapattimagga-citta), dan manodvaravajjana-citta.
- ④ 4 Citta yang tidak tergantung pada vatthu yaitu 4 arupavacaravipaka-citta.

PUGGALA & BHUMI

PENGERTIAN PUGGALA

Puggala berarti makhluk; yang pada umumnya terdiri atas nama (batin) dan rupa (jasmani).

Setiap Puggala atau makhluk itu pasti dilahirkan oleh Janaka Kamma dan kehidupannya diatur Kamma Niyama atau hukum karma.

Ketika seseorang akan meninggal dunia, kesadaran-ajal (cuti-citta) mendekati kepadaman dan didorong oleh kekuatan-kekuatan kamma.

Kemudian, kesadaran-ajal (cuticitta) padam dan langsung menimbulkan kesadaran penerusan (patisandhi-vinnana) untuk timbul pada salah satu dari 31 Alam Kehidupan (Bhumi 31) sesuai karmanya. Hal ini secara umum disebut pula suatu permulaan dari bentuk kehidupan baru.

Ada 4 cara tumimbal-lahirnya makhluk-makhluk, yaitu :

1. Jajabuja-Yoni : Makhluk yang lahir dari kandungan, seperti manusia, kuda, kerbau dll.
2. Andaja-Yoni : Makhluk yang lahir dari telur, seperti Burung, ayam, bebek dll.
3. Sansedaja-Yoni : Makhluk yang lahir dari kelembaban, seperti nyamuk, ikan dll.
4. Opapatika-Yoni : Makhluk yang lahir secara spontan, langsung membesar, seperti: para dewa, brahma, makhluk neraka, setan dll.

Di samping itu terdapat pula 4 macam tumimbal-lahir secara penerusan kehidupan di 31 Bhumi:

1. Apaya-Patisandhi : Bertumimbal-Lahir di alam Apaya.
2. Kamasugati-Patisandhi : Bertumimbal-lahir di alam Kamasugati.
3. Rupavacara-Patisandhi : Bertumimbal-lahir di alam Rupa-jhana.
4. Arupavacara-Patisandhi : Bertumimbal-lahir di alam Arupajhana.

Puggala atau makhluk akan berdiam di dalam 31 Bhumi sesuai dengan kondisi kamma yang mendorong mereka. 31 Bhumi merupakan tempat berdiamnya makhluk-makhluk, sedangkan Nibbana adalah di luar dari 31 Bhumi. Makhluk-makhluk yang berdiam di 31 Bhumi itu masih mengalami kelahiran dan kematian, masih mengalami derita. 31 Bhumi tidak kekal adanya. Sebaliknya, Nibbana itu terbebas dari kelahiran dan kematian, terbebas dari derita, tidak termusnah, ada dan tidak berubah, kekal adanya.

Jika seseorang belum mencapai kesucian tingkat Arahat, setelah ia meninggal dunia, ia akan dilahirkan kembali dalam salah satu Bhumi dari Bhumi 31 sesuai dengan karmanya.

PEMBAGIAN PUGGALA

Puggala (makhluk) itu seluruhnya berjumlah 12 jenis.

12 jenis Puggala dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

❶ Puthujjana

Puthujjana yaitu makhluk-makhluk yang belum mencapai tingkat-tingkat kesucian atau makhluk yang belum mencapai magga dan phala, yang masih dikendalikan oleh kilesa (kekotoran batin).

Di dalam Maha Satipatthana Sutta Atthakatha Puthujjana terbagi menjadi 2 macam yaitu:

- ① Andha-Puthujjana (Andha-pratagjana)
yaitu orang yang tidak senang belajar dhamma, mendengarkan dhamma, berdiskusi dhamma, pelupa dan tidak pandai mempertimbangkan sesuatu secara benar, masih mempunyai kegelapan batin.
- ② Kalyana-Puthujjana (Kalyana-prthagjana)
yaitu orang yang senang belajar dhamma, mendengarkan dhamma, berdiskusi dhamma, pengingat dan pandai mempertimbangkan sesuatu secara benar.

Dalam abhidhammatthasangaha dijelaskan bahwa Puthujjana (makhluk) terbagi 4 yaitu:

- ① Duggati-Puthujjana / Duggati Ahetuka Puggala
yaitu makhluk tanpa akar yang menyedihkan, yang berdiam di alam yang menderita. Pikiran mereka diliputi oleh dosa, moha, dan lobha. Para makhluk di alam ini tidak pernah merasakan kesenangan, mereka selalu berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Karma yang mereka lakukan adalah upekkha santirana akusala vipaka citta. Yang menyebabkan makhluk lahir di alam "Duggati" atau disebut juga Apaya bhumi 4 (empat alam menyedihkan) karena makhluk tersebut tidak pernah berdana, tidak menjaga sila, dan tidak pernah mempunyai rasa hormat kepada orang tua.
Contohnya : makhluk neraka, makhluk setan, makhluk asura, dan binatang.
- ② Sugati-Ahetuka-Puthujjana / Sugati Ahetuka Puggala
yaitu makhluk tanpa akar yang menyenangkan. terlahir sebagai manusia tetapi mereka memiliki kecacatan, misalnya: buta, ataupun tuli. Mereka juga dapat terlahir di alam dewa (di atas manusia) tetapi tidak memiliki pendengaran ataupun penglihatan (alam dewa hanya ada tiga indera, yaitu pikiran, penglihatan dan pendengaran). Yang menyebabkan makhluk terlahir di alam Suggati karena waktu melakukan perbuatan baik masih terkontaminasi oleh Ahetu (Lobha, Dosa, Moha).
Contohnya : manusia, dewa tingkat rendah, brahma asannasatta.
- ③ Dvihetuka-Puthujjana / Dvihetuka Puggala
yaitu makhluk yang menyenangi dua akar. Makhluk alam manusia atau dewa yang masih memiliki alobha (murah hati) dan adosa (cinta kasih) tetapi tidak memiliki kebijaksanaan. Makhluk ini tidak mencapai magga (jalan kesucian) dan mereka juga tidak bisa mencapai jhana tetapi kalau mereka tekun mengembangkan kesadaran di dalam kehidupan ini, dapat terlahir menjadi tihetuka- puggala di kehidupan mendatang.
Contohnya : manusia, dewa catummaharajika, dewa tusita.
- ④ Tihetuka-Puthujjana / Tihetuka Puggala
yaitu makhluk yang menyekutui tiga akar. Makhluk alam manusia atau dewa yang memiliki alobha, adosa dan amoha (Tihetu). Contoh : berdana dengan kebijaksanaan dan mengerti. Apabila mereka tekun melaksanakan meditasi, dan sering melakukan perbuatan baik, jika meninggal akan terlahir dengan kesadaran yang dipicu oleh suatu kebaikan tingkat Tihetu maka menjadi makhluk Tihetu yang berpotensi memiliki kebijaksanaan.
Contohnya : manusia, dewa catummaharajika, dewa tavatimssa.

❷ Ariya Puggala

Ariya Puggala adalah kelompok makhluk-makhluk yang telah mencapai tingkat-tingkat kesucian atau telah melaksanakan Vipassana-Bhavana sehingga mencapai magga dan phala dan telah terbebas dari kilesa (kekotoran batin).

Di dalam Abhidhammatthasangaha serta didalam Dighanikaya III. 255. Anguttaranikaya IV. 291.

Puggalapannati 73 menjelaskan ada 8 macam makhluk suci yaitu:

- ① Sotapattimagga-Puggala
yaitu jalan masuk yang menarik hati, merupakan makhluk suci tingkat pertama.
- ② Sotapattiphala-Puggala
yaitu buah masuk yang menarik hati, merupakan makhluk suci tingkat kedua.
- ③ Sakadagamimagga-Puggala
yaitu jalan masuk dan lahir sekali lagi, merupakan makhluk suci tingkat ketiga.
- ④ Sakadagamiphala-Puggala
yaitu buah untuk lahir sekali lagi, merupakan makhluk suci tingkat keempat.
- ⑤ Anagamimagga-Puggala
yaitu jalan masuk dan tidak lahir lagi, merupakan makhluk suci tingkat kelima.
- ⑥ Anagamiphala-Puggala
yaitu buah untuk tidak lahir lagi, merupakan makhluk suci tingkat keenam.
- ⑦ Arahattamagga-Puggala
yaitu jalan masuk untuk kesucian, merupakan makhluk suci tingkat ketujuh.
- ⑧ Arahattaphala-Puggala
yaitu buah mencapai kesucian sempurna, merupakan makhluk suci tingkat kedelapan.

Ariya Puggala (makhluk suci) terdiri dari 4 tingkatan yang masing-masing tingkatan memiliki jenis yang berbeda-beda. Adapun pembagiannya sebagai berikut.

1. SOTAPANNA

Sotapanna adalah orang suci tingkat pertama atau disebut juga pemasuk arus, yang akan terlahir paling banyak 7 kali lagi. Sotapanna terbagi menjadi 3 macam yaitu :

① Sattakkhattu-parama Sotapanna

yaitu Sotapanna yang paling banyak terlahir 7 kali lagi di alam Sugati Bhumi.

Jika Sotapanna tersebut tidak mencapai Jhana maka terlahir paling banyak 7 kali di Kamasugati Bhumi 7. Tapi jika telah mencapai Jhana maka dapat terlahir paling banyak 7 kali di Brahma Bhumi.

Sebab menjadi Sotapanna jenis ini adalah dalam kehidupan lampau melaksanakan paramitta yang kurang tekun. Ini terbukti dalam syair berikut :

"Ye ariya saccani vibhavayanti, Gambhirrapannena sudesitani,

Kincapi te honti bhusappamatta, Na te bhavam, Atthamamadiyanti"

"Barang siapa menembus sepenuhnya 'Ariya-Sacca 4 yang telah diajarkan Oleh Sang Buddha, walaupun masih ada kealpaan ia tidak dilahirkan pada kehidupan yang kedelapan, yaitu hanya akan dilahirkan tujuh kali."

② **Kolankola-Sotapanna**

yaitu Sotapanna yang akan dilahirkan antara 2 sampai 6 kali lagi, selanjutnya akan menjadi arahat dan mencapai parinibanna.

Bukti yang menyatakan pernyataan ini terdapat dalam Mahatika hal.654, berbunyi :

"Yava chatthabhava, Samsaratopi kolam kolova, Hoti"

"Akan harus dilahirkan dari dua sampai dengan enam kali lagi, setelah itu akan menjadi Arahata dan Parinibbana."

Sebab menjadi Sotapanna jenis ini adalah dalam kehidupan lampau ia melaksanakan paramitta yang setengah tekun.

③ **Ekabji-Sotapanna**

yaitu Sotapanna yang akan dilahirkan hanya sekali lagi, setelah itu menjadi arahat dan mencapai parinibanna.

Sebab menjadi Sotapanna jenis ini adalah dalam kehidupan lampau ia melaksanakan paramitta yang sangat tekun.

2. SAKADAGAMI

artinya hanya terlahir sekali lagi.

Dengan memperdalam penembusan pandangan terangnya, seorang bisa mencapai tingkat Sakadagami. Seorang Sakadagami telah mematahkan tiga belenggu Sotapanna (sakkayaditti, Vicikiccha, Silabbataparamasa) dan melemahkan belenggu-belenggu Anagami yaitu Kammaraga dan Byapada.

Sakadagami terbagi menjadi 5 macam yaitu :

① **Idha patva idha parinibbayi**

Mencapai Sakadagami phala di alam manusia dan mencapai arahata phala (arahata) di alam manusia, dalam kehidupan yang sama.

② **Tattha patva tattha parinibbayi**

Mencapai Sakadagami phala di alam deva dan mencapai arahata phala (arahata) di alam deva, dalam kehidupan yang sama.

③ **Idha patva tattha parinibbayi**

Mencapai Sakadagami Phala di alam manusia setelah itu meninggal dunia dan dilahirkan di alam deva dan mencapai arahata phala (arahata) di alam deva.

④ **Tattha patva idha parinibbayi**

Mencapai Sakadagami phala di alam deva, setelah itu meninggal dari alam deva dan dilahirkan di alam manusia dan mencapai arahata phala (arahata) di alam manusia.

⑤ **Idha patva tattha nibbattiva idha parinibbayi**

Mencapai Sakadagami phala di alam manusia setelah itu meninggal dunia dan dilahirkan di alam deva. Setelah itu meninggal dari alam deva dan dilahirkan kembali di alam manusia dan mencapai arahata phala (arahata) di alam manusia.

3. ANAGAMI

Seorang Anagami (yang tidak terlahir kembali) telah mematahkan sepenuhnya lima belunggu. Ia tidak lagi dilahirkan di alam nafsu (manusia). Namun pencapaiannya belum memadai untuk menjadi seorang Arahat, & bila ia belum sanggup untuk menjadi seorang Arahat pada kelahiran berikutnya, maka ia akan terlahir kembali di surga pertama dari alam Suddhavasana, atau alam surga terhalus dan termurni diantara surga-surga di alam berwujud.

Hanya seorang Anagami-lah yang dilahirkan di sana. Di surga ini ia akan mengembangkan penembusannya hingga mencapai tingkat kesucian Arahat dan mencapai Parinibbana.

Anagami terdiri dari 5 macam yaitu :

① **Antara parinibbaya**

Anagami yang mencapai arahat dan mencapai Nibbana dalam usia yang belum mencapai usia tua.

② **Upahaccaparinibbaya**

Anagami yang mencapai Arahat dan Parinibbana dalam usia hampir mencapai batas usia.

③ **Asangkaraparinibbaya**

Anagami yang mencapai Arahat dan Parinibbana dengan tidak usah berusaha keras.

④ **Sasangkaraparinibbaya**

Anagami yang mencapai Arahat dan Parinibbana dengan usaha keras.

⑤ **Uddhamsoto akanitthgami**

Anagami yang mencapai Arahat dan Parinibbana di alam akanittha bhumi.

4. ARAHAT

Arahat adalah orang suci tingkat keempat yang sudah tidak lagi mengalami kelahiran.

Arahat terdiri dari 4 macam yaitu :

① **Sukkha vipassako**

Arahat yang tidak memiliki jhana / abhinna hanya melaksanakan vipassana bhavana saja,

② **Tevijjo**

Arahat yang mempunyai 3 vijja (pengetahuan) yaitu :

1) Pubbenivasanusatiñana

↳ kemampuan mengingat penitisan dahulu/mengingat kehidupan lampau, baik kehidupan dirinya sendiri maupun makhluk lain.

2) Dibbacakkhuñana

↳ kemampuan untuk melihat alam-alam halus dan kesanggupan melihat muncul atau lenyapnya makhluk sesuai dengan karma masing-masing (mata deva).

3) Asavakkhayañana

↳ kemampuan untuk memusnahkan asava atau kekotoran batin.

③ Chalabinno

Arahat yang mempunyai 6 abhinna yaitu:

1) Pubbenivasanusattiñāna

- ↳ kemampuan mengingat penitisan dahulu/ mengingat kehidupan lampau, baik kehidupan dirinya sendiri maupun makhluk lain.

2) Dibbacakkhuñāna / Cutuppatañāna

- ↳ mata batin yaitu kemampuan untuk melihat alam-alam halus dan kesanggupan muncul atau lenyapnya makhluk sesuai dengan karma masing-masing.

3) Asavakkhayañāna

- ↳ kemampuan untuk memusnahkan asava atau kekotoran batin.

4) Cetopariyañāna / Paricittavijañāna

- ↳ kemampuan untuk membaca pikiran makhluk lain.

5) Dibbasotañāna

- ↳ telinga batin yaitu kemampuan untuk mendengar suara-suara dari alam manusia, alam dewa, alam brahma yang dekat maupun yang jauh.

6) Iddhidividhañāna

- ↳ kekuatan magis yang terdiri dari :
 - Adhittñāna iddhi yaitu dengan kekuatan kehendak atau mengubah tubuh sendiri dari banyak menjadi satu;
 - Manomaya iddhi yaitu kemampuan menciptakan sesuatu dengan menggunakan pikiran. Contohnya menciptakan taman, istana, dll;
 - Samadhivipappahara iddhi yaitu konsentrasi lebih jauh, kemampuan menembus dinding, gunung-gunung, kemampuan menyelam ke dalam bumi bagaikan menyelam ke dalam air, kemampuan berjalan di atas air;
 - Vikkubana iddhi yaitu kemampuan untuk menyalin rupa, misalnya menjadikan tubuhnya lebih kecil, lebih besar dan membuat dirinya tidak tampak;
 - Nanavippara iddhi yaitu kemampuan menembus ajaran.

④ Patisambhidappatto

Arahat yang mempunyai Patisambhida (pengertian sempurna) 4 yaitu :

1) Atthapatisambhida

- ↳ yaitu pengertian mengenai arti/maksud dan dapat menjelaskan secara terperinci.

2) Dhammapatisambhida

- ↳ yaitu pengertian mengenai inti sari dan mampu mengajukan pertanyaan.

3) Niruttipatisambhida

- ↳ yaitu pengertian mengenai bahasa dan mampu memakai kata-kata yang mudah dimengerti.

4) Phatibananapatisambhida

- ↳ yaitu pengertian mengenai kebijaksanaan dan dapat menjawab pertanyaan yang muncul secara mendadak.

Puggala (manusia) memiliki tingkatan-tingkatan kemampuan yang dimiliki.

Anguttaranikaya II. 135. Puggalapannati 41. Nettipakarana 7, 125. menjelaskan puggala (manusia) memiliki empat tingkatan yaitu :

1. **Ugghatitannu-Puggala (orang jenius)**

yaitu jenis manusia yang dapat memahami ajaran hanya dengan mendengarkan pokok ajaran. Jenis ini dapat diibaratkan seperti bunga teratai yang telah muncul diatas permukaan air dan pasti akan mekar pada sinar fajar matahari yang pertama.

Contoh : Bhikkhu Sariputta.

2. **Vipacittannu-Puggala (orang intelek)**

yaitu jenis manusia yang memiliki tingkat kebijaksanaan yang rendah, yang memerlukan keterangan dan uraian lebih jauh sebelum makhluk ini dapat mencapai penerangan sempurna. Contoh : 5 orang pertapa dan rombongan seribu-pertapa penyembah api yang di pimpin oleh Uruvela kassapa. Makhluk-makhluk ini ibarat bunga teratai yang masih berada di bawah permukaan air, yang sedang menunggu muncul ke permukaan air pada hari berikutnya.

3. **Neyya-Puggala (orang yang dapat dilatih)**

yaitu manusia yang tidak begitu bodoh maupun yang tidak begitu bijaksana (manusia biasa). Orang-orang ini memerlukan serangkaian instruksi-instruksi dan uraian-uraian serta suatu jangka waktu latihan dan praktek sebelum mereka dapat mengarahkan suatu kemajuan atau perkembangan yang nyata.

Makhluk ini ibarat bunga teratai yang masih berada agak jauh dari bawah permukaan air.

Makhluk-makhluk ini memerlukan suatu jangka waktu lebih lama untuk pertumbuhan dan kemunculan mereka di atas permukaan air.

4. **Padaramana-Puggala (orang yang tidak dapat dilatih)**

yaitu manusia yang tidak mungkin mengerti atau maju di dalam masa kehidupan ini.

Mereka dapat mendengarkan ajaran-ajaran atau mencoba untuk mempraktekan sesuai dengan perintah-perintah, tetapi keterbelakangan atau kebutuhan batin mereka, tidak ada hasilnya yang dapat diharapkan.

Makhluk-makhluk ini diibaratkan seperti bunga teratai yang diharuskan dimakan habis oleh binatang-binatang air, tidak mempunyai harapan untuk tumbuh di atas permukaan air.

Puthujjana dan Ariya Puggala berdiam di alam-alam kehidupan yang sesuai dengan keadaannya.

Contohnya Puthujjana atau makhluk-makhluk yang belum mencapai tingkat-tingkat kesucian masih bisa bertumimbal lahir di alam-alam Apaya, akan tetapi Ariya Puggala atau makhluk-makhluk yang telah mencapai tingkat-tingkat kesucian tidak mungkin lagi bertumimbal lahir di alam-alam Apaya, sebab Ariya Puggala tidak memiliki kekotoran batin (kilesa).

Makhluk puthujjana, sotapanna, sakadagami dan anagami-magga tidak dapat bertumimbal-lahir di alam Suddhavasa-Bhumi. Karena makhluk yang berdiam di alam asannasatta-Bhumi hanya memiliki rupa (jasmani saja) dan tidak memiliki nama (batin).

Alam Suddhavasa-Bhumi adalah tempat berdiamnya khusus Anagamiphala-Puggala yang memiliki pancamajjhana dengan kekuatan patisandhi dan tempat berdiamnya Arahattamagga-Puggala.

Arahattaphala-Puggala dengan kekuatan melaksanakan Bhavana di alam Suddhavasa itu.